

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI
DI RA ANNUR DURI KEPA
(Penelitian Tidak Kelas di RA AN NUR, Jakarta Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Studi Strata Satu (S.1) Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

DASWATI

NPM : 15.13.20789

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU ALQUR'AN
JAKARTA
2019 M /1441 H**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK 4- 5 TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI
DI RA AN NUR DURI KEPA
(Penelitian Tindakan Kelas di RA AN NUR, Jakarta Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan
Program Studi Strata Satu (S.1) untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
DASWATI
15.13.20789**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah
INSTITUT PTIQ JAKARTA
1441 H/ 2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Daswati
No Pokok Mahasiswa : 15.13.20789
Jurusan/ konsentrasi : Tarbiyah
Fakultas program : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat Rumah : Jl.Duta V Dalam No.43 Rt 003 / 007 Kel.
Duri Kepa Kec.Kebon Jeruk Jakarta Barat
Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia
4 – 5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di RA
AN NUR, Duri Kepa

Menyatakan bahwa:

3. Skripsi ini murni hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Apabila dikemudian hari terbukti, apabila dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan (plagiat) maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku dilingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan.

Jakarta, 13 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



Daswati

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi

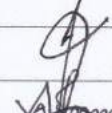
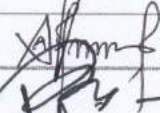
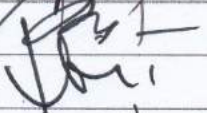
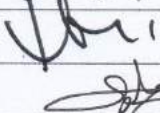
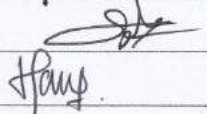
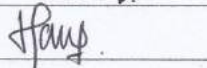
**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 4-5
H/TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI DI RA AN NUR DURI
KEPA**

(Penelitian Tindakan Kelas Di RA An Nur, Duri Kepa, Jakarta Barat)

Disusun oleh

Nama : DASWATI
NPM : 15.13.20789
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Telah diujikan pada sidang munaqasyah pada Tanggal: 13 September 2019

TIM PENGUJI

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	DR. H. Baeti Rohman, MA	Ketua Sidang	
2	Aas Siti Sholicha M.Pd	Penguji I	
3	H. Sholehudin A Syukur M.Ag	Penguji II	
4	H.Ali Imran, SQ. MA	Pembimbing I	
5	Wildan Alwi, M.Pd.I	Pembimbing II	
6	Eri Anggraini	Sekretaris sidang	

Jakarta, 13 September 2019

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta


DR. H. Baeti Rohman, MA

MOTTO

« Bukan Kebahagiaan Yang Menjadikan Kita Bersyukur..

Tapi Bersyukurlah Yang Membuat Kita Bahagia...

Semakin Bersyukur Maka Makin Terasa Nikmat «

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK :
H.Madali (Alm), Ibu Hj.Taslimah (Almh), Keluarga Besarku, Suamiku Mashur yang tercinta dan Buah hatiku M. Rizki Ramadhan dan Luthfi Yuzhar Ramadhan tersayang, Saudara- saudara, Sahabat – sahabat, Para Orang tua murid, serta Anak didikku yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungannya yang tulus kepadaku...

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Rasulullah SAW. Alhamdulillah dengan Rahmat Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di RA AN NUR, Duri Kepa”, (Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di RA AN NUR, Duri Kepa – Jakarta Barat)

. Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di RA AN NUR dengan metode bernyanyi, sebagai media belajar di sekolah serta menyenangkan bagi anak. Selain itu juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (SI) dan memperoleh gelar sarjana dibidang pendidikan islam anak usia dini.

Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan yakni kepada:

1. Bapak Prof . Dr. H. Nasaruddin Umar,MA selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta
2. Bapak H. DR. Baeti Rohman, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah PTIQ Jakarta
3. Bapak H. Ali Imran, SQ. MA selaku Ketua Pelaksana Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an Jakarta.
4. Bapak H. Ali Imran, SQ. MA sebagai dosen pembimbing I
5. Bapak Wildan Alwi, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing II
6. Kepala BAZNAS (BAZIS Provinsi DKI Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Barat) yang telah memberikan beasiswa.
7. H. Salehudin A. Syukur M.Ag selaku ketua Yayasan Attaufiqiyah
8. Kepala sekolah dan guru – guru RA. An Nur yang telah memberikan dukungan dan bersedia membantu penelitian hingga selesai.
9. Kepada H.Madali (Alm), Ibu Hj.Taslimah (Almh), Keluarga Besarku, yang telah memberikan doa serta dorongannya baik secara moral maupun material.

10. Suamiku Mashur yang tercinta dan Buah hatiku M. Rizki Ramadhan dan Luthfi Yuzhar Ramadhan tersayang, yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk selesainya penulisan ini.
11. Teman – teman Mahasiswa seperjuangan PGRA PTIQ angkatan IV tahun 2019 yang telah membantu dalam penyusunan hasil skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang saya tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya. Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan dan keikhlasan serta senantiasa memberikan rahmat dan KaruniaNya, Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat terutama untuk saya pribadi dan bermanfaat bagi orang lain.

Jakarta, 13 September 2019

penulis

Daswati

ABSTRAKSI

DASWATI

15.13.20789

JUDUL SKRIPSI: UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI DI RA AN-NUR DURI KEPA

Dengan adanya metode bernyanyi anak lebih suka atau lebih merasa penasaran, bila bernyanyi anak – anak termotivasi dalam belajarnya, Metode ini akan dapat berkolaborasi belajar dengan bermain bersama teman - temannya, orang tua, guru atau benda-benda sekitar, yang sekiranya dapat memberikan strategi dalam memotivasi belajar anak. Anak dapat pengembangan sosial lewat dari lingkungan yang berupa dorongan semangat atau motivasi dapat menumbuhkan perkembangan belajar anak.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah: “Untuk mengetahui upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di RA An-Nur Duri Kepa, *Jakarta Barat*”.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tahapan prasiklus, Dalam 1 siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Sebagai subjek penelitian anak usia 4-5 tahun sebanyak 15 anak, laki-laki berjumlah 6 anak dan perempuan 9 anak, dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019 / 2020 antara bulan Juli s/d September. Tehnik pengumpulan data dengan lembar observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran berjalan.

Hasil penelitian yang diperoleh pada tahapan prasiklus sebesar 55%, pada siklus ke I mengalami peningkatan sebesar 65%, kemudian peneliti melanjutkan dengan tahapan siklus II. Pada tahapan siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 79%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak usia 4-5 tahun dapat meningkat dengan metode bernyanyi. Keberhasilan peningkatan penelitian ini dengan mempersiapkan lagu - lagu yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata Pribadi

Nama : Daswati

NPM : 15.13.20789

Tempat Tanggal lahir : Jakarta, 04 Mei 1970

Alamat : Jl.Duta V Dalam Rt 003/ 007 Kel. Duri Kepa
Kec.Kebon Jeruk Jakarta Barat

No. Telepon / Hp : 0878 76972063

B. Riwayat Pendidikan : SDN 02 Petang Lulus Tahun 1984

: Tsanawiyah Djamiat Cheir Lulus Tahun

1987

: SMEA PGRI 8 Lulus Tahun 1990

: PIAUD PTIQ Jakarta 2015-2019

Pengalaman Organisasi : - PKK Kelurahan

- Kader Posyandu Kamboja

- Kader Jumantik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak terlahir dalam keadaan fitrah atau suci. Anak merupakan titipan Allah yang sangat besar bagi orang tuanya. Anak diciptakan oleh Allah SWT, dengan kesempurnaannya, diharapkan serta ditunggu – tunggu dan disambut dengan rasa bahagia. Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapat pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang anak dalam belajar.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.¹

Hasil belajar ditentukan antara lain oleh gabungan antara kemampuan dasar anak dan kesungguhan dalam belajar. Kesungguhan ditentukan oleh

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.27

motivasi yang bersangkutan. Oleh karena itu sangat penting menumbuhkan motivasi belajar anak.

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak”

yang ada dalam diri seseorang. Motivasi merupakan salah satu hal paling penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi tentunya akan bersemangat dalam pembelajaran dan sungguh sungguh dalam pembelajaran.

Dengan adanya motivasi peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar yang baik akan menumbuhkan keinginan belajar yang baik pula sehingga tujuan pembelajaran dapat serta pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukannya, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada peserta didik usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal (RA) An-Nur bahwa motivasi anak masih rendah, hal ini terlihat masih banyak peserta didik yang belum mau menyelesaikan tugasnya hingga selesai. sehingga materi yang seharusnya diterima tidak tersampaikan.

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini.

Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia usia berikutnya. Dalam surat At-Tahrim Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. 66:6)²

Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu*, antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga *keluarga kamu* yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan mendidik dan membimbing mereka agar kamu semua terhindar *dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu*antara lain yang dijadikan berhala-berhala. *Di atasnya* yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah *malaikat-malaikat yang kasar-kasar* hati dan perlakuannya.

Yang keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, *yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka* sehingga siksa yang mereka jatuhkan –kendati

² Arif Fakhrudin, *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim, 2010), hal.561

mereka kasar- tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka *dan mereka* juga senantiasa dan diri saat ke saat *mengerjakan* dengan mudah *apa yang diperintahkan Allah kepada mereka*.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, citra, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan keterampilan). Dari uraian tersebut maka pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki.

Pendidikan adalah hal sangat penting untuk diperoleh semua anak, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Keberlangsungan pendidikan bagi setiap warga negara perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak pemerintah terhadap pendidikan dan pengembangan anak usia dini. Di Indonesia telah diwujudkan dalam berbagai kebijakan dan kesepakatan baik dalam lingkup nasional maupun Internasional.

Pendidikan adalah hak anak yang menjadi kewajiban atas orang tua. Ia adalah hibah atau hadiah bagi orang tua yang harus diberi pendidikan awal oleh orang tua guna bekal pendidikan anak pada jenjang selanjutnya. Pendidikan awal yang didapat oleh anak merupakan tanggung jawab penuh orang tua.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Dalam konsep ilmu psikologi anak, yang dimaksud dengan anak ialah mereka yang sedang berada dalam perkembangan masa prenatal, lahir, bayi, atitama (anak tiga tahun pertama), alitama (anak lima tahun pertama), dan anak tengah (6-12 tahun).³

Anak merupakan amanah dari Allah yang harus diemban sebaik-baiknya bagi setiap pribadi muslim. Setiap anak dilahirkan bersama dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Anak yang baru lahir bagaikan lembaran kertas putih yang belum ternodai, disinilah peran orang tua dan guru anak usia dini untuk mengisi lembaran kertas tersebut dengan hal-hal positif yang dapat

جَاءَ أَعْرَابِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : نُقَبِّلُونَ الصَّبِيَّانَ ،
فَمَا نُقَبِّلُهُمْ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَمْلِكُ لَكَ أَنْ تَزَعَ اللهُ
مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ

menstimulasi potensi yang dimiliki anak.

“ Datang seorang arab badui kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lalu berkata, "Apakah kalian mencium anak-anak laki-laki?, kami tidak mencium mereka". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Aku tidak bisa berbuat apa-apa kalau Allah mencabut rasa rahmat/sayang dari hatimu (HR. Ibn Majah)⁴

Perwujudan dari cinta dan kasih sayang pada anak dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan sejak dini dalam mengembangkan berbagai

³ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama Psikologi Atitama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal.8

⁴ Muhammad Alfis Chaniago, *Indeks Hadits dan Syarah*, (Bekasi: Pustaka Kalbu, 2012), hal.220

aspek perkembangan anak, diantaranya perkembangan kemampuan bahasa, kognitif, serta motorik anak. Hal ini tidak terlepas dari peran serta orang tua maupun guru sebagai faktor pendukung pendidikan anak serta menumbuhkan motivasi belajar pada anak.

Anak usia dini berdasarkan masa tumbuh kembang anak adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.⁵

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁶

Pendidikan pada anak harus dilakukan sejak usia dini dalam berbagai aspek perkembangan. Hal ini tidak terlepas dari peran serta orang tua maupun guru sebagai motivator yang dapat memberikan motivasi bagi anak untuk dapat memiliki minat atau keinginan untuk belajar berbagai hal.

Disinilah peran guru selain hanya menyampaikan materi juga harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran ini dengan bahagia. Setiap pembelajaran sebaik mungkin seorang guru harus dapat menyajikannya dalam bentuk yang menarik. Banyak sekali mata pelajaran yang dianggap momok bagi anak, sehingga terkadang siswa sangat malas untuk mengikuti mata pelajaran ini.

⁵ Romlah Gany, *Jurnal Ilmiah Dinamika*, (Tangerang: Vip.Co Press, 2009), hal.4

⁶ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal.1

Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.⁷

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya memberikan *reward*, mengubah model pengajaran atau juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, salah satunya adalah dengan metode bernyanyi.

Metode adalah bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸ Sedangkan menurut Djamarah” Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁹

Metode bernyanyi merupakan sebuah metode alternatif dari sekian banyak metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Bernyanyi dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini dengan menyanyikannya secara menarik dan menyenangkan dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga dapat membantu anak untuk lebih senang dan memahami sesuatu lewat bernyanyi.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orangtua dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa atau anaknya, maka dalam diri anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.45

⁸ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.7

⁹ Saeful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Mahasatya, 2006), hal. 53

belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para anak usia dini yang malas belajar sebagai pengaruh negatif dari luar diri anak.

Pada hakekatnya inti dari pendidikan disekolah adalah proses belajar mengajar. Semua pihak yang tersangkut di dalamnya, baik kepala sekolah, guru, dan petugas lainnya maupun orangtua sangat mengharapkan terjadinya proses belajar yang optimal, diharapkan anak usia dini akan mampu meraih prestasi yang tinggi. Untuk itu selain senantiasa menyempurnakan sistem pengajarannya, disekolah juga mengupayakan terjadinya motivasi belajar.

Melalui metode bernyanyi anak di ajak untuk mendengarkan dan mengucapkan kata sesuai dengan makna dari isi lagu yang dinyanyikan. Dengan bernyanyi anak dapat terbawa kepada situasi emosional seperti sedih dan gembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika.

Nyanyian dan anak adalah dua hal yang tidak mungkin dipisahkan karena naluri tersebut sudah merupakan kodrat alam untuk melengkapi isi jiwa dan manusia. Dengan demikian tidaklah berlebihan bila bernyanyi dipilih sebagai sarana atau metode pembelajaran dan disajikan dengan benar, sehingga dapat merangsang manusia untuk membentuk suatu pribadi yang mulia. Metode bernyanyi sangat penting bagi pembelajaran anak usia dini. Bernyanyi adalah salah bentuk seni musik yang paling disukai oleh anak-anak, dengan bernyanyi mereka mengekspresikan diri mereka lewat suara musik dan gerakan tubuh mengikuti musik.

Metode bernyanyi merupakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Karena dengan menggunakan metode bernyanyi dapat merangsang daya ingat, dengan mendengarkan lagu dan membiasakan diri dengan iramanya, secara otomatis kita akan dapat menghafal liriknya tanpa harus membutuhkan waktu yang lama meskipun liriknya panjang. Selain itu memanfaatkan metode bernyanyi dalam pembelajaran mampu mencapai target yang sudah ditetapkan dan mampu menghasilkan kualitas hafalan anak.

Seperti orang yang ingin menghafal nama nama alloh dengan jumlah keseluruhan sembilan puluh sembilan (99). Jika kita menghafalnya dengan metode membaca akan sangat sulit bagi anak usia dini dan membutuhkan banyak waktu. Akan tetapi jika itu diterapkan dengan lagu dengan menguasai irama kita juga akan menguasai hafalan dengan cepat. Selain itu menyanyi merupakan media hiburan , dengan ini anak usia dini tidak akan merasa jenuh saat guru mengajar dikelas.

Metode bernyanyi merupakan cara baik diterapkan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Bernyanyi disini bukan hanya mengajari anak menyanyikan berbagai lagu, tetapi dapat dilakukan untuk mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah, menghafal doa sehari hari, menghafal hadits, dan menghafal berbagai materi yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan. Metode bernyanyi diharapkan akan mudah dalam mencapai target yang harus dicapai dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk diingat dengan cara bernyanyi.

Neurosains menjelaskan bahwa bernyanyi atau lebih tepatnya musik dapat digunakan untuk menata emosi (kecerdasan emosi:EQ) yang berpusat pada gelombang otak.¹⁰ Lagu model sebagai media penyampaian pesan dalam pembelajaran anak usia dini sangatlah efektif. Selain menyenangkan, menyanyi juga telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, bahkan jauh sebelum itu. Campbhel menyatakan, “lama sebelum seorang bayi mampu memahami makna setiap patah kata, ia telah terkesan oleh irama dan melodi, kualitas musikal, dalam bicara orang-orang sekelilingnya”. Jadi musik dan khususnya lagu telah menjadi media belajar alamiah setiap anak manusia.¹¹

¹⁰ Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ*, (Bandung: Mizan, 2008), hal.68

¹¹ Don Campbel, *Efek Menyanyi Bagi anak anak; Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan dan Kreativitas Anak Melalui Musik*, terj. Alex Tri Kantjono, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal.81

Selain itu, belajar sambil menyanyi juga akan memberi keceriaan dan kebahagiaan kepada anak dalam belajar. Keceriaan dan kebahagiaan memainkan peran penting dalam jiwa anak secara menakjubkan, serta memberikan pengaruh kuat. Selain menumbuhkan hal hal yang membuat kebahagiaan dalam diri anak, metode tersebut menambah keaktifan dalam diri anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya musik adalah seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang menghasilkan kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Usia kanak kanak adalah bermain. Bermain serta bernyanyi merupakan aktifitas menggabungkan otak bagian kanan dan kiri secara bersamaan. Karena lirik lagu yang dinyanyikan merupakan hasil kinerja otak belahan kanan sedangkan nada adalah hasil dari kinerja olah bagian kanan.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran bahasa arab adalah menggunakan metode menyanyi. Karena metode ini dianggap sangat tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa arab yang mana pelajaran ini sangat membutuhkan daya ingat (menghafal) dan juga menjadikan pelajaran lebih menyenangkan.

Metode ini berguna untuk memudahkan anak dalam memahami materi juga dapat memberi motivasi kepada anak didik untuk menyukai pelajaran ini sehingga dapat memunculkan minat belajar mereka. Motivasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengajaran yang efektif. Salah satu usaha yang sangat penting dilakukan yaitu mendesain pembelajaran.

Dengan kata lain pembelajaran ini dapat menumbuhkan semangat dalam diri anak usia dini untuk mengikuti suatu pembelajaran. Dengan

menggunakan metode menyanyi dalam pembelajaran. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang bersifat mengembangkan keterampilan berpikir anak usia dini. Metode ini dapat diterapkan dalam berbagai keadaan ataupun sepanjang jenjang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ”*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di RA An-Nur Duri Kepa*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah, yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan guru untuk menciptakan metode yang berguna untuk meningkatkan motivasi belajar anak
2. Kurangnya kesempatan anak dalam berinteraksi langsung dengan guru dan temannya dalam meningkatkan memotivasi belajar anak
3. Adanya sebagian anak yang belum fasih dalam bicara

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan pada penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Metode bernyanyi sebagai cara dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun.
2. Penggunaan metode bernyanyi sebagai solusi atas beragamnya keinginan belajar anak usia 4-5 tahun.
3. Nyanyian yang dikenalkan pada anak usia dini harus mengandung makna yang berisi materi atau bahan pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di RA An-Nur Duri Kepa?
2. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di RA An-Nur Duri Kepa melalui penerapan metode bernyanyi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri atas dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
Untuk meneliti peningkatan motivasi belajar melalui metode bernyanyi pada anak usia dini.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk memperoleh informasi dan data mengenai peningkatan motivasi belajar melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di RA An-Nur Duri Kepa.
 - b. Untuk menelaah cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun di RA An-Nur Duri Kepa.

F. Kegunaan Penelitian

Bertalian langsung dengan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi berbagai komponen yang berkaitan langsung pada pendidikan anak usia dini, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang meningkatkan motivasi belajar melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun.

2. Secara Praktis

- a. Raudhatul Athfal (RA), Taman Kanak-kanak (TK) dan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Lainnya
Sebagai masukan atau saran untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini dengan efektif dan menyenangkan.
- b. Guru (Tenaga Pengajar) RA/TK dan PAUD Sejenis
Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para guru untuk memperkenalkan sebuah konsep motivasi yang menyenangkan bagi anak didiknya.
- c. Orang Tua
Sebagai informasi dan pengetahuan kepada orang tua tentang memotivasi belajar putra-putrinya melalui metode bernyanyi.
- d. Masyarakat
Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar melalui metode bernyanyi.
- e. Peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang kontribusi penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan motivasi belajar dan aspek pengembangan kemampuan lain pada umumnya, dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah penelitian lebih lanjut.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Untuk menghindari terjadinya pengulangan, hasil temuan yang membahas permasalahan dalam bentuk skripsi.

Penelitian ini penulis menemukan beberapa yang sudah menulis dan meneliti dengan judul yang hampir sama dengan penulis, misalnya:

1. Maya Dewi, NIM: 211323756 (2017), dengan judul skripsi: Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan

Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kesimpulan dari skripsi ini bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak tentang bentuk dan bunyi huruf hijaiyah.

2. Dewi Indratini, NIM: A520085006 (2010), dengan judul skripsi: *Upaya Peningkatan Kemampuan berbahasa Melalui Nyayian/Lagu Bagi Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah I Pandean*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kesimpulan dari skripsi ini bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, meliputi kemampuan anak mengungkapkan isi lagu yang dinyanyikannya.

Penelitian di atas berbeda dengan yang akan saya lakukan, karena penulis menitik beratkan pada kegiatan atau nyanyian yang mengandung materi pembelajaran, sehingga melalui bernyanyi anak termotivasi untuk memahami konsep atau materi pelajaran yang akan disampaikan guru. Penulis memberi judul skripsi *”Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di RA An-Nur Duri Kepa”*

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. PTK merupakan laporan dari kegiatan nyata yang dilakukan para guru dikelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

2. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu tindakan pengamatan atau peninjauan secara langsung yang dilakukan dengan cermat. Tindakan observasi dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi yang ada pada objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai pemberi atau pengumpul bukti dan keterangan mengenai penelitian, dokumen yang dimaksud diantaranya : lembar instrumen penelitian, hasil catatan lapangan dan hasil dokumentasi (foto).

c. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, atau dapat pula diartikan wawancara adalah tanya jawab antara peneliti dengan sumber. Peneliti melakukan wawancara terhadap kolaborator. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai masalah penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini berdasarkan kepada buku pedoman karya ilmiah Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta Tahun 2019.

J. Sistematika Penyusunan

Skripsi ini tersusun dalam lima bab, yang mana dalam sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan

Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Sistematika Penyusunan.

Bab II Kajian Teori, meliputi : Pengertian Motivasi Belajar, Jenis jenis motivasi belajar, Prinsip prinsip motivasi belajar, Fungsi motivasi dalam belajar, Cara membangkitkan motivasi belajar anak usia dini, Pengertian Bernyanyi, Pengertian Metode Bernyanyi, Hubungan bernyanyi dengan motivasi anak usia dini, Manfaat Metode Bernyanyi, Kelebihan dan Kelemahan Bernyanyi, Langkah - langkah Metode Bernyanyi, Strategi Pembelajaran melalui Bernyanyi.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi Pengertian Metodologi Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi tentang Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, meliputi Kesimpulan, Saran dan Implikasi

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Motivasi Belajar Anak Usia Dini

1. Pengertian Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar anak. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari anak. Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Odja Sriyanti, dkk dalam Suyatinah mengemukakan bahwa motivasi adalah membangkitkan motif-motif dalam anak dan memberi kesempatan, sehingga anak mau melakukan apa yang harus dilakukannya. Motivasi menunjukkan suatu proses gerakan termasuk situasi yang mendorong yaitu:

- 1) Dorongan yang timbul dalam diri manusia;
- 2) Tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut; dan
- 3) Tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.¹

Mc. Donald dalam Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif dan reaksi feeling dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Oemar Hamalik dalam Sardiman mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Keseluruhan daya

¹ Suyatinah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2000), hal.41- 42

penggerak tersebut antara lain memiliki keinginan atau kemauan dan kegairahan atau semangat yang kuat untuk berhasil dalam belajar, memiliki, minat, perhatian yang tinggi terhadap apa yang dipelajari, memiliki ketekunan, kedisiplinan, ketelitian dan kesabaran yang tinggi dalam belajar.²

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.³ Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku.⁴

Perumusan motivasi di atas mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan.⁵

² Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.73-75

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.1

⁴ Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.163

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.174

Berdasarkan penjabaran di atas, maka motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang membangkitkan individu baik dari dalam diri maupun dari luar anak. Dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menyenangkan anak serta menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar anak usia dini, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh orang yang melakukan belajar itu dapat menumbuhkan rasa yang menyenangkan.

2. Fungsi Motivasi untuk Belajar Anak Usia Dini

Anak Taman Kanak-kanak belajar melalui bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak bereksplorasi (penjajagan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitar. Penggunaan permainan dalam pembelajaran akan memberikan iklim yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga anak akan belajar dengan keharmonisan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan tersebut, maka motivasi anak akan lebih meningkat. Ketika motivasi meningkat maka pembelajaran akan lebih mudah diterima anak. Karena pentingnya motivasi untuk belajar anak usia dini, berikut akan dijelaskan fungsi-fungsi motivasi belajar untuk anak usia dini.⁶

Sardiman membagi fungsi motivasi dalam belajar menjadi tiga, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan;
2. Menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian

⁶ Waluyo Adi, dkk, *Pendidikan Penitipan Anak/Kelompok Bermain*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2007), hal.43-44)

motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya;

3. Menyeleksi perbuatan. Motivasi dapat berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁷

Oemar Hamalik mengutarakan beberapa fungsi motivasi sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi dapat diibaratkan sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁸

Sejalan dengan pendapat Sardiman dan Oemar Hamalik, Agus Suprijono mengemukakan fungsi motivasi menjadi tiga sebagai berikut:

1. Mendorong anak untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
2. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
3. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.⁹

Syaiful Bahri Djamarah membagi fungsi motivasi belajar menjadi tiga, yaitu:

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hal.85

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal.161

⁹ Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, hal.163-164

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu;
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik;
- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya, tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.¹⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong anak didik dalam mencapai tujuan belajar, mengarahkan dalam melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan, serta mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Motivasi juga sebagai penentu keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan sebab tujuan seseorang akan tercapai dengan adanya motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Jenis dan Indikator Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya atau dalam mencapai tujuannya. Istilah motivasi

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hal.123-124

berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dari dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Hamzah B. Uno membagi motif menjadi tiga macam, yaitu:

1. Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas dan sebagainya.
2. Motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat.
3. Motif teologis, dalam motif ini manusia adalah makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya.¹¹

Woodworth dan Marquis dalam Sardiman membagi motif menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.¹²

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, hal.3

¹² Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hal.87

Berdasarkan motif-motif di atas, Sardiman membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

1. Motivasi instrinsik, motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Kalau dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukan itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹³

Oemar Hamalik membagi motivasi menjadi dua, sebagai berikut:

- a. Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan anak. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri anak dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional;
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik juga diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat anak atau sesuai dengan kebutuhan anak. Sering kali para anak belum memahami untuk apa dia belajar di sekolah, karena itu motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para anak mau dan ingin belajar.¹⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, Elida Prayitno membagi motivasi belajar menjadi dua jenis sebagai berikut:

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hal.89-91

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal.162-163

1. Motivasi intrinsik Motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (intrinsik) individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik akan merasa puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan tersebut.
2. Motivasi ekstrinsik Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Dalam motivasi ekstrinsik tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktifitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktifitas belajar.¹⁵

Berdasarkan penjabaran di atas, maka motivasi belajar dapat timbul karena diakibatkan faktor instrinsik yang berupa hasrat dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat berhasil dalam belajar;
- 2) Adanya dorongan dalam belajar;
- 3) Adanya cita-cita masa depan dalam belajar;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;

¹⁵ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Budaya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1989), hal.10-16

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang anak usia dini dapat belajar dengan baik dan menyenangkan.¹⁶

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa di dalam belajar, anak memerlukan adanya hasrat berhasil dalam belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar pada diri anak berarti pada diri anak didik tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar.

Adanya dorongan dan kebutuhan anak dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi yang menjadi dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Adanya kebutuhan tertentu akan mendorong anak untuk berbuat dan berusaha dalam mencapai tujuan tertentu. Misalnya dengan adanya dorongan untuk mendapatkan kebutuhan seperti kasih sayang, rasa aman, penerimaan, dan penghargaan, maka untuk mendapatkan hal tersebut anak harus melakukan aktivitas untuk mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan adanya dorongan dalam belajar adalah segala aktivitas belajar anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adanya cita-cita masa depan dalam belajar juga merupakan salah satu motivasi pada anak. Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat,

¹⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, hal.23-24

sedangkan kemauan akan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Adanya cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Adanya cita-cita dalam diri anak akan mengakibatkan anak termotivasi dalam belajar. Anak melakukan setiap kegiatan belajar di sekolah dengan kesungguhan dan kesadaran yang berasal dari dalam diri anak¹⁷

Adanya penghargaan dalam belajar juga merupakan salah satu faktor motivasi belajar anak. Anak akan lebih senang apabila perkataan guru kepada anak berupa ucapan yang memberanikan diri, mendorong semangat dalam hal kegiatan di sekolah, dan memberikan penghargaan pujian yang wajar daripada memarahi dan mencela anak. Anak-anak TK sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas tugas yang telah dilakukannya di sekolah. Guru yang memberikan pujian dengan penuh kasih sayang kepada anak walaupun anak belum berhasil dalam melakukan kegiatan akan memberikan semangat belajar bagi anak dibandingkan dengan guru yang suka memberikan kritikan dan celaan kepada anak.¹⁸

Pujian yang wajar atau kata penghargaan yang diucapkan dengan tepat akan mempunyai peranan yang penting bagi anak TK. Anak TK akan menunjukkan sikap senang dalam melakukan setiap kegiatan dalam belajar di sekolah dan menjadikan penghargaan yang diberikan guru sebagai motivasi dalam belajar. Anak memiliki ketertarikan dan mengikuti setiap kegiatan belajar di sekolah.

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar merupakan motivasi belajar anak yang terakhir. Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa tingkah laku anak yang merasa senang terhadap sesuatu apabila dapat mempertahankan rasa senangnya maka anak akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan belajar yang menarik dapat

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, hal.24

¹⁸ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hal.33

menimbulkan motivasi bagi anak untuk mengikuti setiap kegiatan belajar di sekolah. Jika anak menghadapi tantangan dan anak merasa yakin dirinya mampu, maka anak akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.¹⁹

Berdasarkan penjabaran di atas, indikator motivasi belajar anak usia dini yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: adanya hasrat dalam belajar, adanya dorongan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

4. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar untuk Anak Usia Dini

Keberhasilan belajar yang dialami seseorang dipengaruhi oleh dorongan-dorongan yang ada dalam diri ataupun luar individu. Dorongan-dorongan yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar itu disebut motivasi. Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, anak dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Suyatinah mengemukakan bahwa upaya untuk meningkatkan motif belajar anak atau memotivasi kegiatan belajar anak dapat menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Pernyataan penghargaan verbal, pernyataan penghargaan verbal terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar anak yang baik merupakan cara yang mudah dan sangat efektif.
- b. Menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*), rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana mengejutkan, keragu-raguan, ketidak tentuan, mengemui suatu hal yang baru dan atau menghadapi teka-teki.
- c. Memunculkan sesuatu yang tidak terduga oleh anak.
- d. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi anak.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, hal.24

- e. Menggunakan materi yang telah dikenal anak sebagai contoh dalam belajar anak, sesuatu yang dikenal anak dapat diterima dan diingat lebih mudah.
- f. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- g. Menuntut anak untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- h. Menggunakan stimulasi dan permainan.
- i. Memberi kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- j. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dari keterlibatan anak dalam kegiatan belajar.
- k. Memahami iklim sosial dalam sekolah, pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong untuk kemudahan berbuat bagi anak itu disekolahnya.
- l. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.²⁰

Dari berbagai cara menumbuhkan motivasi belajar di atas, guru diharapkan dapat mengembangkan dan mengarahkan motivasi belajar anak supaya dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Guru dalam membangun motivasi anak secara efektif yang terpenting adalah mempelajari kebutuhan anak secara individual sedalam dan seluas mungkin, sehingga guru dapat menyusun strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

B. Hakekat Metode Bernyanyi

1. Pengertian Metode Bernyanyi

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu

²⁰ Suyatinah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2000), hal.46-52

²¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.2

berisi tahapan tertentu. Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. Metode adalah rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya berdasarkan pada pendekatan yang dipilih.²²

Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis metode pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Setiap teori belajar mempunyai profinsi-profinsi belajar mengajar sendiri, yang mungkin sama ataupun berbeda dengan teori yang lain. Selain itu, guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar meningkat. Guru dalam proses pembelajaran juga harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri.

Metode menyanyi menjadi salah satu metode yang sangat digemari oleh anak usia dini, dari metode menyanyi inilah perlu anak diberikan nyanyian yang memiliki nilai-nilai moral bagi anak. Melalui menyanyi yang menanam nilai-nilai moral inilah akan membentuk pribadi anak menjadi anak yang berakhlak. Namun apabila anak-anak menyanyikan lagu dewasa akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosi anak yang tidak baik. Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. di Taman Kanak-Kanak

²² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, hal.74

kegiatan menyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran.²³

Bernyanyi adalah satu strategi dalam menyampaikan pesan dan kesan. Bernyanyi merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif terutama untuk anak-anak. Metode ini telah dimanfaatkan oleh para guru dalam dunia pendidikan, tidak saja pada pendidikan Anak usia dini, TK, SD bahkan sampai sekolah menengah. Tanpa disadari dari kecil kita telah belajar melalui bernyanyi yang sering disenandungkan. Hal ini membuktikan bahwa nyanyian merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat dengan cepat meresap kedalam memori anak didik. Maka mencoba membahas nyanyian sebagai salah satu kreasi guru dalam menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat siswa tidak bosan dan jenuh. Apalagi mata pelajaran yang sifatnya hafalan, sering membuat anak malas, tapi bila disandingkan dengan bentuk nyanyian pasti membuat anak mudah mengingatnya karena cepat tersimpan dalam memorinya. Bernyanyi tidak hanya dilakukan dalam proses belajar saja, kegiatan bernyanyi juga dapat dilakukan sebagai selingan dan energizer ketika akan memulai pembelajaran dan disaat anak didik mulai jenuh dan bosan belajar. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Menurut Safrina, bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sudah dilakukan manusia sejak usia dini dan bernyanyi juga merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya.²⁴

Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang digunakan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan

²³ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2015), hal.88

²⁴ Harun Rasyid dkk., *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal. 37-38

mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat M. Fadlillah beryanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.²⁵

Ortiz dalam Rasyid mengatakan bahwa musik dengan nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Selain itu, Peluppessi berpendapat bahwa nyanyian dan musik merupakan cara untuk menyatakan perasaan dan pikiran dengan suara sebagai alatnya. Selanjutnya dengan pendapat tersebut Sandor mengatakan bahwa bernyanyi dalam latihan gerak tubuh sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf, serta dapat pula memberikan latihan pada tenggorokan dan kerongkongan.

Melihat dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan suatu aktivitas yang mengekspresikan rasa yang ada dalam diri manusia melalui nada, kata-kata dan gerak. Anak-anak akan banyak belajar kata-kata baru, sehingga dapat memperkaya pembendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam mempergunakannya. Tantranurandi mengungkapkan metode bernyanyi adalah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Otib Satibi berpendapat bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata atau nada. Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang

²⁵ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.42-43

menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh.²⁶

Dalam Agama Islam, Pendidikan mempunyai arti yang sangat besar sekali bagi penciptaan generasi yang sempurna. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran seorang ibu serta ibu guru dalam mendidik anak, sangat besar sekali. Karena potensi anak sangat strategis bukan saja bagi kehidupan dan

masa depan seorang anak, selain itu sangat menentukan bagi pembentukan nilai – nilai akhlakul karimah bagi anak-anaknya.²⁷

Sehubungan dengan ini terdapat dalam hadist.

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

“ Dari Ibnu Mas’ud, ia mencertakan, Nabi SAW selalu menyelingi hari-hari belajar untuk kami menghindari kebosanankami”. (HR, AL, Bukhari)²⁸

Dari hadis di atas bahwa sudah jelas anak dapat menerima pelajaran perlu diselingi dengan berbagai macam kegiatan bermain yang edukatif. Sebagai pendidikan dan pengajar memiliki jiwa pedagogik, menyenangkan dan memiliki hati yang ikhlas dalam berinteraksi dengan anak. Sehingga anak menjadi nyaman dalam proses edukatif yang dilakukan oleh pendidik, dengan demikian apapun yang di sampaikan mudah diterima dan menjadi kegiatan yang diminati anak.

Kegiatan yang banyak melibatkan anak, dan selalu berganti-ganti menjadi kegiatan yang ditunggu-tunggu anak. Sehingga anak lebih

²⁶ Harun Rasyid dkk., *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal. 37-38

²⁷ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa depan anak secara islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal.16

²⁸ Bukhari Umar Hadis Tarbawi, *pendidikan dalam perspektif penerbit*, Amzah, 2014, hal. 9

semangat untuk berangkat ke sekolah. Membuat anak menunggu, apalagi yang akan dilakukan guru hari ini dan begitu seterusnya.

Dalam hal ini peran orang tua baik seorang bapak atau ibu memiliki arti yang penting dalam proses pembentukan watak seorang anak.

Lebih – lebih peran seorang ibu yang lebih memiliki kedekatan Psikologis dengan anak, jelas memiliki peran yang sangat penting.²⁹

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.³⁰

Manusia sejak diciptakan sudah memiliki potensi sebagaimana tertulis dalam Alquran surat An Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatuapapun, dan dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.³¹

Bahwa manusia lahir sudah membawa potensi kreatif. Pada awal perkembangannya seorang bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendengarannya. Ia belajar mencoba, meniru, berkreasi, dan mengekspresikan diri sesuai gayanya sendiri yang khas dan unik.

Allah berfirman dalam Al Qur'an dala Surat Ar Rahman yang menjelaskan tentang pembelajaran dalam berbicara, yang berbunyi :

²⁹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa depan anak secara islami*, (Jakarta: Amzah,2007), hal.18

³⁰ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, hal.43

³¹ Alquran dan terjemahan, QS, An Nahl ayat 78 Al Jimal' Ali CV PENERBIT j-art

الرَّحْمَنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

“(Rabb) Yang Maha Pemurah yang telah mengajarkan Al-qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarkannya pandai berbicara.”³²

Ayat diatas menjelaskan bahwa :

1. Pendidikan harus bersifat pemurah, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya.
2. Keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, sebagaimana dijelaskan al-Bayan.
3. Seorang pendidik harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Al-qur’an kepada Nabi-Nya.
4. Al-qur’an menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran / ilmu dari Allah.³³

Anak – anak akan belajar kata – kata baru, sehingga dapat memperkaya pembendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam mempergunakannya. Metode bernyanyi adalah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan.³⁴

Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira, melauai kata atau ucapan nada.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal dapat mempengaruhi

³² Departemen Agama RI, *Mulia Qur'an*, (Bekasi: Mulia Abadi, 2015) , hal.531

³³ Mukaddimah, *Tafsir Al'usyr, Al-akhir dari Al qur'an Al-karim*, Cet.IV, Tahun 2009,hal.24

³⁴ Trantanurandi, *Teori bernyanyi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.31

³⁵ Otib Satibi, *Teori bernyanyi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.28

dalam melaksanakan sesuatu pembelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran itu lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran.

2. Manfaat Metode Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi itu sendiri memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Diantaranya dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreatifitas anak serta sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi dan perasaan. Melalui bernyanyi bisa menambah rasa percaya diri dan bisa membantu balita terampil berfikir. Menyanyi dan menari sekaligus bisa meningkatkan kemampuan motorik. Jika anda menggunakan metode bernyanyi untuk belajar, maka perhatikan hal-hal berikut ini agar manfaat bernyanyi semakin optimal.

a. Sederhana

Rima nyanyian anak sangat sederhana dengan lirik yang mudah dicerna. Misalnya untuk mengenal nama anggota tubuh, anak menyanyi riang sambil menggerakkan badan.

Cara yang sama bisa juga anda gunakan untuk membuat anak belajar mengenal sayur dan buah. Ciptakan lirik sederhana untuk menggambarkan brokoli dan wortel misalnya. Asosiasikan saja dengan bentuk buah atau sayur lalu sisipkan manfaatnya dalam lirik lagu tersebut.

b. Manfaatkan lagu anak yang populer

Jangan ragu menciptakan lagu untuk anak bahkan jika anda tidak berbakat. Nyanyikan lagu anak yang populer dimasa kecil anda dengan mengganti lirik yang lebih sesuai dengan masa kini.

c. Jangan sembarangan pilih lagu anak

Ada beberapa lagu anak yang sebetulnya tak baik dinyanyikan balita. Misalnya lagu Kakak Mia yang populer dikalangan 80-an sebagai

lagu anak-anak tetapi menyerempet ke isu perdagangan manusia dan eksploitasi anak. “Kakak Mia... Kakak Mia... minta anak barang seorang. Kalau dapat... kalau dapat... hendak saya suruh berdagang”.

d. Ajak anak mencipta lagu

Jika anda biasa mengajaknya bernyanyi maka si balita bisa kok membuat lagunya sendiri. Apalagi jika ia biasa mendengarkan anda mendongeng sehingga daya imajinasinya cukup baik. Pujilah jika ia berhasil membuat lagu untuk dirinya sendiri dalam mempelajari angka, misalnya.

e. Ikut bernyanyi

Tak perlu jaga imej ya, Bu! Ikutlah bernyanyi seru dengan anak, kalau perlu dengan menggoyangkan badan kesana kemari. Ajak anak menikmati nyanyiannya karena bisa membantunya lebih fokus.³⁶

Menurut M. Fadlillah, manfaat dari metode bernyanyi antara lain:

1. Membuat anak aktif bergerak
2. Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak
3. Pendidik dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan verbal dan daya tangkapnya
4. Memacu perkembangan otak anak
5. Agar anak mendengar dan menikmati nyanyian
6. Mengalami rasa senang bernyanyi bersama
7. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya
8. Menjalin kedekatan anak dan pendidik (orang tua dan guru)
9. Merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara
10. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
11. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
12. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
13. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.³⁷

³⁶ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2015), hal.88-90

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi dalam M. Fadlillah menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan bernyanyi dalam pembelajaran yaitu:

- a. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- b. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan ranestetika siswa.
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Mendorong motivasi belajar siswa.³⁸

Selain itu, dari hasil pengembangan penelitian ternyata bernyanyi juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. Dengan nyanyian yang sederhana, setiap kata yang ada dalam nyanyian tersebut dapat diikuti oleh anak. Dengan sering mengadakan bernyanyi untuk anak-anak secara tidak langsung akan merangsang perkembangan berbahasa anak.

Menurut Yeni Rachmawati kegiatan bernyanyi dengan menggunakan musik akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

- 1). Melatih kepekaan rasa dan emosi.
- 2) Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan.
- 3) Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan
- 4) Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar.

³⁷ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, hal.46

³⁸ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, hal.44

- 5) Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak.
- 6) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.³⁹

Di antara manfaat bermain dan bernyanyi ialah dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bermain dan bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.⁴⁰

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas berbasis bermain dan bernyanyi adalah mengatur, mengarahkan, dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan cara bermain dan bernyanyi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Hal ini, dalam rangka menciptakan pembelajaran berbasis edutainment, yakni pengelolaan kelas yang asyik dan menyenangkan. Sukses tidaknya menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang akan dibawakannya. Bila pendidik pandai bernyanyi atau membawakan lagu, khususnya lagu anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya.

Namun, bila dalam membawakan lagu sangat buruk, pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas mendengar, apalagi mengikutinya. Kemudian untuk model lagunya, perlu dicari lagu yang sesuai dengan usianya. Jangan sampai lagu orang-orang dewasa dinyanyikan oleh anak-anak. Selain tidak sesuai dengan usianya, lagu juga sulit dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Oleh karenanya, sebelum menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil makna-maknanya.

³⁹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 64

⁴⁰ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, hal.47

3. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi

- a. Rasional strategi pembelajaran melalui bernyanyi: Honig, dalam Masitoh menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan kepribadiannya secara luas karena:
 - 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan.
 - 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan.
 - 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan.
 - 4) Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak.
 - 5) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.
 - 6) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor.
 - 7) Dapat membantu pengembangan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik anak.
 - 8) Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.
- b. Sintaks pembelajaran melalui bernyanyi strategi pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Tahap perencanaan, terdiri dari: menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan menetapkan evaluasi pembelajaran.
 - 2) Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari: kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya, kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya lagu Dua Mata Saya, yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu, kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika.

- 3) Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.⁴¹

Nyanyian yang sesuai untuk anak-anak antara lain :

- a. Nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik, intelegensi, emosi, sosial).
- b. Nyanyian itu bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak:
 - 1) Isi lagu sesuai dengan dunia anak-anak.
 - 2) Bahasa yang digunakan sederhana.
 - 3) Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak.⁴²

Langkah-langkah menyanyi menurut Meity antara lain :

1. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
2. Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
3. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
4. Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih.
5. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.
6. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
7. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
8. Menunjukkan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.⁴³

⁴¹ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2014), hal.128-129

⁴² Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, hal.92

Langkah-Langkah pelaksanaan metode menyanyi untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode menyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- c. Memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik.
- d. Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya.
- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.⁴⁴

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bernyanyi

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu:

- 1) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- 2) Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- 3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.

⁴³ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), hal. 128-129

⁴⁴ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, hal.175

- 4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- 5) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.
- 6) Namun disamping keunggulannya seperti yang disebut di atas, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain:
 - a. Sulit digunakan pada kelas besar.
 - b. Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.
 - c. Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

Sedangkan menurut Uno, kelebihan metode menyanyi antara lain :

- 1) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- 2) Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- 3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- 4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- 5) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Kekurangan metode menyanyi antara lain :

- a. Sulit bila digunakan pada kelas besar.
- b. Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.
- c. Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain.⁴⁵

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 74

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

1. Pengertian Metodologi

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹ Metodologi diukur berdasarkan kemanfaatannya, tidak bisa dinilai apakah suatu metode itu benar atau salah.

Seorang peneliti harus tahu sampai dimana hasil penelitiannya tersebut mempunyai kelebihan dan keterbatasan dari metode yang digunakan. Dengan metodologi kita dapat mencari atau memecahkan masalah. Metodologi ditentukan bukan karena model penelitian, tetapi ditentukan oleh prinsip – prinsip yang berkaitan dengan paradigma (kumpulan tentang asumsi, konsep, atau proposisi yang secara logis dipakai oleh peneliti) yang diambil.

Metodologi dibagi menjadi dua bagian yaitu metodologi penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Sanantakos yang dikutip oleh Asfi Manzilati dapat disimpulkan bahwa metodologi adalah ilmu tentang metode yang berisi tentang standard dan prinsip yang dibangun sebagai pemandu pilihan, struktur, proses dan penggunaan metode yang ditentukan oleh paradigma yang digunakan.²

2. Pengertian Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research*, yang berasal dari dua kata yaitu *re* berarti kembali dan *search* berarti mencari

¹ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal.145

² Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma, Metode dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, -2017), hal.8

atau menjelajah. Jadi penelitian (*research*) adalah kegiatan mencari atau menjelajahi kembali suatu pengetahuan.³ Dapat dikatakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan yang bersifat baru atau yang telah ada, juga suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu untuk mendapat jawaban.

3. Pengertian Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (menurut logika dan masuk akal), empiris (Melalui pengamatan) dan sistematis (penyusunan yang tertata)”.⁴ Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan observasi / pengamatan akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian observasi data observasi diolah, ditafsirkan dan disimpulkan. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

³ Ridwan Abdullah Sani et. Al., Penelitian Pendidikan, (Tangerang: Tira Smart, 2018, hal.9

⁴ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan Keenam, (Bandung: Alfabeta,2014), hal.60-61

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti diharapkan mempunyai tujuan dan manfaat baik untuk orang lain maupun untuk tempat dimana dilakukan penelitian tersebut. Ada beberapa tujuan dan manfaatnya yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai meningkatkan motivasi belajar anak usia 4 -5th .

Penelitian ini menekankan stimulasi dalam meningkatkan motivasi belajar anak terutama melalui metode bernyanyi. Penulisan ini menggunakan teknis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini digabungkan menjadi metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Penggabungan tehnik pengumpulan data metode penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data kuantitatif atau sebaliknya yang dapat dilakukan bertujuan kesahihan data, apabila peneliti tidak yakin dengan kesahihan data yang diperoleh dengan salah satu tehnik⁵.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA An – Nur Duri Kepa, Jl. Palem Selatan No.2 Rt 009 Rw 007, Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

2. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - September 2019. Penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan siklus I. Jika pada siklus I belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II dan siklus selanjutnya. Pada setiap siklus dalam tiga kegiatan, dengan jadwal sebagai berikut :

⁵ Afrizal, *metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cetakan ke 2, bab 2), hal 53.

No	Jenis kegiatan	Mei				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Perencanaan penelitian		v	v	v	v	v										
2	Observasi Awal							v	v	v							
3	Siklus I										v						
4	Analisa Data Siklus I										v	v					
5	Siklus II											v	v				
6	Analisa Data Siklus II												v				
7	Persiapan Laporan													v			
8	Penulisan Laporan														v	v	

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

C. Metode penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan (PTK). Tujuan dari PTK dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Cici. tujuannya adalah.

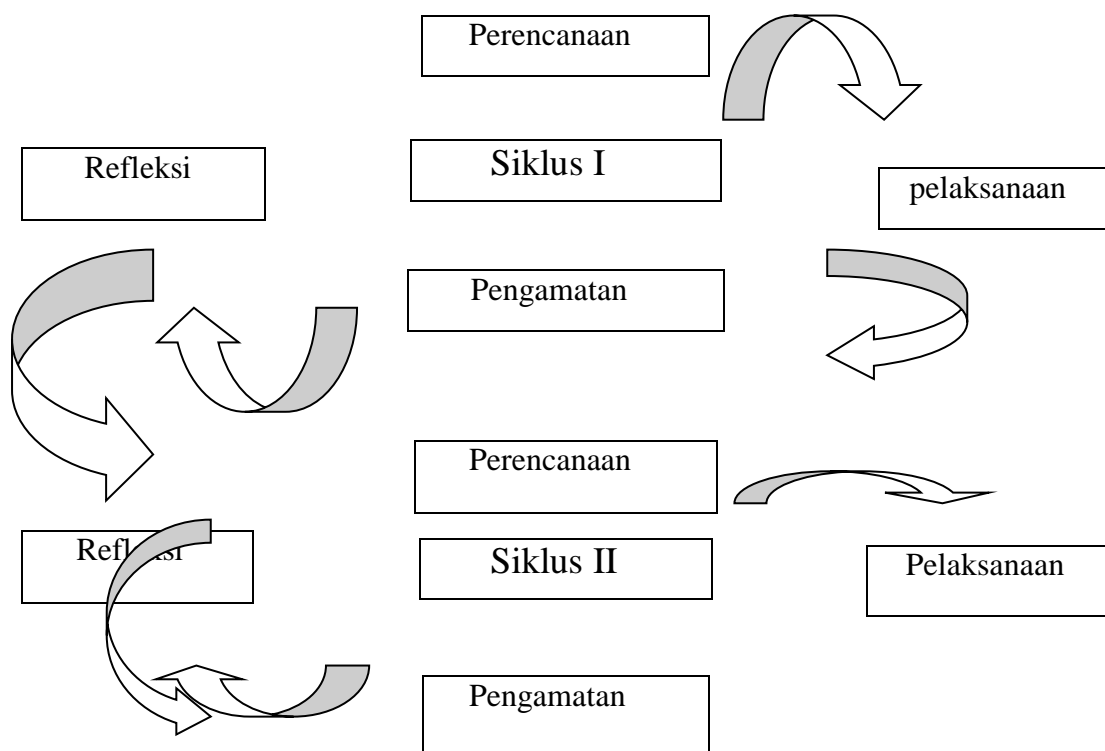
“Memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa, memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas maupun di luar kelas, meningkatkan kualitas pelayanan professional guru dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan guru untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas, mendorong budaya meneliti dikalangan guru”.⁶

D. Prosedur penelitian

⁶ Jasman Jalil, *panduan mudah penelitian tindakan kelas.prestasi*, Jakarta, pustaka, hal. 6

Prosedur penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto “ mendefinisikan bahwa PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja ditimbulkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan PTK merupakan sebuah proses pengamatan reflektif terhadap kegiatan pembelajaran”.⁷ dalam proses PTK dilakukan harus melalui 4 tahapan yang tersusun menjadi sebuah siklus, yaitu Perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*). PTK merupakan penelitian yang bersifat refleksi karena dilakukan untuk melihat kelemahan-kelemahan dan keunggulan - keunggulan yang dilakukan oleh guru. Sekaligus sebagai peneliti, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa penemuan akan di refleksikan secara mendalam untuk mendapatkan rencana kegiatan, Digambarkan dalam sebuah bagan di bawah ini.

Tabel 3.2 Penel I Kemis dan Mc. Taggart.



⁷ Jasmin jali, *panduan mudah penelitian tindakan kelas*, prestasi pustaka Jakarta hal 6

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dalam penelitian ini keberhasilan tindakan dilihat dari peningkatan motivasi belajar anak usia 4-5th melalui metode bernyanyi dengan target ketercapaian 80%, yang meliputi. 1. Anak mampu fokus belajar mengenal huruf sambil bernyanyi 2. Anak dapat tebak gambar benda sambil bernyanyi . 3. Anak dapat mengembangkan ide yang menarik, mengenal angka, melalui bernyanyi. 4. Anak dapat menghasilkan gagasan yang baru dengan bernyanyi tentang anggota tubuh. 5. Anak dapat menciptakan lagu baru yang berbeda dengan temannya.

F. Desain dan prosedur penelitian

1. Desain tindakan

Variabel yang akan ditingkatkan adalah meningkatkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun, hal ini digunakan metode bernyanyi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli - September 2019, penelitian akan dilaksanakan di RA An – Nur Duri Kepa langsung oleh peneliti tindakannya adalah berupa upaya peningkatan motivasi belajar menggunakan indikator sikap mengajak fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan bernyanyi.

2. Prosedur tindakan

Prosedur tindakan yang dilakukan penelitian ada beberapa tahapan sesuai rancangan siklus penelitian sebagai berikut:

a. Tahapan prasiklus

Sebelum melakukan siklus pertama, penelitian. 1) Menentukan waktu penelitian. 2) Meminta izin kepada pihak sekolah. 3) Mencari dan mengumpulkan data anak yang akan diteliti. 4) Mengumpulkan informasi bersama kolabolator bu cici (guru kelas) untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar anak usia 4-5 tahun melalui metode bernyanyi

b. Tahapan siklus I

Melakukan langkah-langkah persiapan siklus I dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan perencanaan (*planning*) peneliti bersama kolabolator (guru kelas) menyusun perencanaan untuk mengadakan penelitian tindakan siklus II yaitu; Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran. berdasarkan tujuan materi, metode, kegiatan dan alat pengumpulan data yang terbagi dalam 3 kali pertemuan dan membuat Rencana Kegiatan Harian berdasarkan acuan kurikulum di RA An – Nur Duri Kepa. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa alat dokumentasi kamera

Materi : Pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi

Tujuan : Meningkatkan Motivasi belajar pada anak usia 4 -5 tahun meliputi Tebak gambar benda sambil bernyanyi, mengembangkan ide yang lebih menarik, menghasilkan gagasan baru untuk menciptakan gerakan baru yang berbeda dengan temannya.

1. Waktu 3x pertemuan @ 45 menit
2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai rencana pembelajaran, yakni kegiatan yang bertujuan Meningkatkan Motivasi belajar pada anak usia 4 -5 tahun di RA An – Nur, Mengenal Huruf dan Angka seraya bernyanyi. Pelaksanaan tindakan dilakukan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit, disesuaikan dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan pihak sekolah selanjutnya.

a) Pertemuan I

Peneliti mempersiapkan tempat untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti bersama kolabolator (guru kelas) memberitahukan kepada anak-anak tentang kegiatan hari ini, yaitu Tebak, Gerak dan lagu. Kemudian peneliti mengatur posisi anak-

anak untuk bernyanyi . Setelah itu anak . Saat peserta didik membuat peneliti melakukan observasi tanya jawab dan peneliti melakukan evaluasi

no	Kegiatan	Metode	Metode penilaian	Alat pengumpul Data
1	Mengenal Huruf seraya bernyanyi	Bernyanyi	Observasi	Intrumen usia 4-5 tahun

Tabel 3.3 Satuan Perencanaan Tindakan Siklus

2	Mengenalkan Benda dan Tebak benda dengan bernyanyi	Bernyanyi	Observasi	observasi lapangan kamera untuk dokumentasi
3	Mengenal angka seraya berolahraga	Bernyanyi	Observasi	

b) Pertemuan II

. Kemudian mengatur tempat untuk, setelah itu anak-anak Sama halnya dengan pertemuan ke-1, peneliti bersama kolabolator mempersiapkan tempat untuk melakukan penelitian. Selanjutnya memberitahukan kepada anak-anak tentang kegiatan hari ini, yaitu mengenal benda dan tebak benda dengan bernyanyi. Saat anak-anak melakukan kegiatan, peneliti melakukan observasi peserta didik dengan melakukan tanya jawab dan mencatat jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik. Setelah kegiatan selesai peneliti melakukan evaluasi

c) Pertemuan III

Sama halnya dengan pertemuan ke II, peneliti bersama kolabolator mempersiapkan tempat untuk melakukan penelitian. Selanjutnya memberitahukan kepada anak-anak tentang kegiatan hari ini, yaitu menciptakan lagu baru dalam mengenal anggota tubuh Kemudian mengatur tempat untuk penelitian, setelah itu anak siap dengan kegiatan penelitian. Saat anak melakukan kegiatan peneliti melakukan observasi peserta didik dengan melakukan tanya jawab dan melihat hasil gerakan baru yang telah

dikerjakan oleh peserta didik, setelah kegiatan selesai peneliti melakukan evaluasi

3. Tahapan pengamatan (Observasi)

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan membawa format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi, yang telah ada. Hal ini data yang di dapat lebih objektif dan tidak bisa. Pengamatan dicatat dalam bentuk uraian pada lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti serta dilengkapi dengan hasil dokumentasi

4. Tahapan Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan , perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus I yaitu kemampuan anak melalui metode bernyanyi. Selanjutnya peneliti melihat kekurangan dan kemajuan pada tahapan tindakan I-III serta mengevaluasinya. Hasil refleksi dan analisis data yang dilakukan menjadi acuan sebagai pembuktian hipotesis pembelajaran , apabila hasil karya yang di dihasilkan kurang maksimal.Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti melakukan analisa untuk mencari solusi atas kendala tersebut, yaitu melakukan pembelajaran dengan metode bernyanyi dengan bentuk yang lebih

C. Siklus II

Mempersiapkan langkah siklus II dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning)

Dari hasil penelitian siklus I, peneliti menyusun perencanaan untuk mengadakan penelitian tindakan siklus II yaitu; Membuat perencanaan siklus II dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan untuk dalam melaksanakan tindakan siklus II. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan dengan metode bernyanyi. Menyiapkan alat

pengumpul data berupa lembar observasi. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

Materi : Kegiatan pembelajaran mengenal angka dengan bernyanyi

Tujuan : Meningkatkan pengenalan angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun

Meliputi : Mengenalkan angka 1-10, dengan cara bernyanyi mengembangkan imajinasi anak dalam mengenal angka.

Waktu: 3x pertemuan @ 45 menit

Table 3.4 Satuan Perencanaan tindakan Siklus II

No	Kegiatan	Metode	Metode penilaian	Alat pengumpul Data
1	Tebak Gerak dan Lagu	Bernyanyi mengikuti Irama lagu 1-10	Observasi	Lembar Penilaian usia 4-5 tahun
2	Mengenal Benda, tebak benda	Bernyanyi	Observasi	kamera untuk dokumentasi
3	Menciptakan lagu baru dalam mengenal anggota tubuh	Bernyanyi bersama menciptakan gerakan baru	Observasi	

2. Tahapan tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan saat penelitian melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan, yaitu dengan metode bernyanyi guna meningkatkan motivasi belajar anak. Pelaksanaan tindakan selama 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu @ 45 menit, ditentukan dengan waktu belajar yang telah di jadwalkan pihak sekolah.

a) Pertemuan I

Peneliti mempersiapkan tempat untuk melaksanakan penelitian, selanjutnya memberitahukan kepada anak-anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu mengajak fokus dalam pembelajaran dengan benyanyi. Peneliti melakukan observasi dengan tanya jawab dengan anak ketika sedang melakukan kegiatan, kemudian peneliti melakukan evaluasi.

b) Pertemuan II

Sama halnya dengan pertemuan ke-1, peneliti mempersiapkan tempat untuk melakukan penelitian, selanjutnya penelitian memberitahukan kepada anak-anak kegiatan hari ini yang akan dilakukan, yaitu Tebak gerak dan lagu. Setelah itu anak-anak membuat bentuk barisan dengan rapi dan anak mampu mengikuti gerakan yang diajarkan secara maksimal, peneliti melakukan observasi, tanya jawab dan melihat hasil motivasi peserta didik, setelah kegiatan selesai peneliti melakukan evaluasi.

c) Pertemuan III

Sama halnya seperti dalam pertemuan ke-2, peneliti mempersiapkan tempat untuk melakukan penelitian. Selanjutnya memberitahukan kepada anak-anak rencana kegiatan hari ini, yaitu Anak berani maju masing – masing dan mampu mengikuti lagu yang sudah disiapkan. Selanjutnya peneliti mengatur tempat duduk anak-anak dan menjelaskan langkah – langkah yang dilakukan yaitu siap bila dipanggil namanya satu – persatu maju. Saat peserta didik melakukan kegiatan peneliti mengobservasi anak-anak dengan melakukan tanya jawab isi lagu. Setelah kegiatan selesai peneliti melakukan evaluasi.

3. Tahapan Pengamatan.

Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung memakai format observasi yang telah di susun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada. Hal ini dilakukan agar data yang didapat objektif dan tidak bias. Peneliti mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan tersebut sesuai yang

direncanakan. Pengamatan dicatat dalam bentuk uraian pada lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung serta dilengkapi dengan dokumentasi

4. Tahapan Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, kemampuan memotivasi dalam pembelajaran dengan metode bernyanyi anak. Selanjutnya peneliti melihat kekurangan dan kemajuan anak serta mengevaluasinya. Terakhir peneliti membuat daftar hasil peningkatan kemampuan memotivasi belajar yang dicapai setiap anak. Hasil refleksi dan analisa data yang dilakukan menjadi acuan sebagai hipotesis tindakan, yaitu melihat hasil observasi metode bernyanyi dalam memotivasi belajar anak usia 4-5 tahun.

G. Instrumen pengambilan data

1. Instrumen Motivasi

a. Definisi Konseptual

Kemampuan usai 4-5 tahun dalam penelitian ini adalah kesanggupan anak dalam memotivasi dirinya melalui pengalaman langsung berupa dengan kegiatan menuangkan ide, menghasilkan karya yang berbeda dengan temannya.

2. Motivasi Belajar

Secara operasional pada umumnya anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan anak yang dapat kita lihat dilembar observasi, tentang upaya meningkatkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun, melalui metode bernyanyi. Adapun kegiatan yang akan dilakukan antara lain: memb.

3. Kisi-kisi instrumen

Instrument penilaian ini terdiri dari 5 indikator anak usia 4-5 tahun yang akan dicapai. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang anak usia dini dapat belajar dengan baik dan menyenangkan.⁸

Tabel 3.5 kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Observasi	Indikator	Item
Motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno	Adanya hasrat berhasil dalam belajar	Anak mampu menebak gambar benda sambil bernyanyi	2
	Adanya dorongan dalam belajar	Anak mampu mengembangkan ide yang menarik, mengenal angka dengan bernyanyi	3
	Adanya cita-cita masa depan dalam belajar	Anak mampu mengembangkan gagasan baru dengan bernyanyi anggota tubuh	4
	Adanya penghargaan dalam belajar	Anak mampu menciptakan lagu baru yang berbeda dengan tema berbeda bersama temannya	5
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang anak usia dini dapat belajar dengan baik dan menyenangkan.		

Tabel 3.6 Instrumen Motivasi

Nama :

tahapan:

No	Indikator	skor			
		1	2	3	4
1	Anak mampu fokus belajar mengenal huruf sambil bernyanyi				

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, hal.23

2	Anak mampu menebak gambar benda sambil bernyanyi				
3	Anak mampu mengembangkan ide yang menarik, mengenal angka dengan bernyanyi				
4	Anak mampu mengembangkan gagasan baru dengan bernyanyi anggota tubuh				
5	Anak mampu menciptakan lagu baru yang berbeda dengan tema berbeda bersama temannya				

Keterangan skor

1. = Belum Berkembang (BB)
2. = Mulai Berkembang (MB)
3. = Berkembang (B)
4. = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Sumber: buku laporan hasil perkembangan anak

4. Jenis instrumen

Instrumen yang digunakan untuk melihat tindakan pada dasarnya instrument yang digunakan untuk pengamatan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini. Instrument berbentuk catatan lapangan, sementara instrument

yang digunakan untuk menganalisa motivasi belajar anak usia 4-5 tahun dengan bernyanyi .

Adapun skor pencapaian motivasi belajar anak, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 3.7 Skor Motivasi

No	Indikator	Skor	Keterangan Skor
1	Anak mampu fokus belajar mengenal huruf sambil bernyanyi	4	Anak mampu fokus belajar mengenal huruf sambil bernyanyi
		3	Anak mampu mengenal huruf sambil bernyanyi namun belum tepat
		2	Anak mampu mengenal huruf sambil bernyanyi dengan bantuan guru
		1	Anak belum mampu mengenal huruf sambil bernyanyi
2	Anak mampu menebak gambar benda sambil bernyanyi	4	Anak mampu menebak gambar benda sambil bernyanyi
		3	Anak mampu menebak gambar benda sambil bernyanyi dengan arahan guru
		2	Anak mulai mampu menebak gambar benda sambil bernyanyi
		1	Anak belum mampu menebak gambar sambil bernyanyi
3	Anak mampu mengembangkan ide yang menarik, mengenal angka dengan bernyanyi	4	Anak mampu mengembangkan ide yang menarik
		3	Anak mampu mengembangkan ide dengan arahan guru
		2	Anak mulai mampu mengembangkan ide
		1	Anak belum mampu mengembangkan Ide

4	Anak mampu mengembangkan gagasan baru dengan bernyanyi anggota tubuh	4 3 2 1	Anak mampu menghasilkan gagasan baru Anak mampu menghasilkan gagasan baru dengan bantuan guru Anak mulai mencoba menghasilkan gagasan baru dengan melihat contoh teman Anak belum mampu menghasilkan gagasan baru
5	Anak mampu menciptakan lagu baru yang berbeda dengan temannya	4 3 2 1	Anak mampu menciptakan lagu baru yang berbeda dengan temannya Anak mampu menciptakan lagu baru yang berbeda dengan teman sesuai arahan guru Anak mulai mencoba mencipta lagu baru dengan melihat teman Anak belum mampu mencipta lagu baru

Sumber: buku laporan penilaian perkembangan anak.

H. Teknik analisa data.

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas, sebab menganalisa berarti mengidentifikasi dan mengetahui keberhasilan penelitian. Dengan dianalisis dapat diketahui perubahan-perubahan perkembangan motivasi anak yang terjadi selama pelaksanaan penelitian pada setiap siklusnya.

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh yang bertujuan untuk mengetahui cara penerapan proses “ upaya meningkatkan

motivasi belajar anak usia 4-5 tahun melalui metode bernyanyi di RA An – Nur Duri Kepa Jakarta Barat.”

1. Penilaian rata-rata peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\sum x}{\sum y}$$

keterangan :

N = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Total nilai anak

$\sum y$ = Jumlah anak

2. Untuk menghitung persentase peningkatan motivasi digunakan rumus sebagai berikut ;

$$W = \frac{\sum x}{\sum y}$$

keterangan :

W = Persentase

$\sum x$ = Total nilai anak

$\sum y$ = Jumlah anak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil RA AN – NUR

Yayasan Pendidikan Raudhatul Athfal An Nur yang berdiri sejak Tahun 1995 yang diprakarsai oleh Bapak H.Latief dan Ibu Muliah hingga saat ini masih berjalan dengan baik, karena masih banyak anak usia 3-6 tahun yang membutuhkan tempat kegiatan belajar dan bermain.

1. Data sekolah

Nama lembaga : RA AN – NUR

Alamat : Jl.Palem Selatan No.2, Duri Kepa, Jakarta Barat

Ketua Yayasan : Drs. H. E. Afid Mudjaeri, M.Pd

2. Visi = Membentuk anak yang cerdas, sehat jasmani dan rohani, membantu tumbuh kembang anak, sehingga menjadi anak yang kreatif dan mandiri.

Misi = Terwujudnya anak usia dini yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, ceria serta memiliki kesiapan baik fisik, mental dalam memasuki jenjang pendidikan dasar.

A. Susunan organisasi

Kepala sekolah : Tuti Amalea, S.Ag

Sekretaris : Yuliarti

B. Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan

Nama	Jabatan	Tempat tanggal lahir
Tuti Amalea, S.Ag	Kepala sekolah	Jakarta, 22 September 1978
Zahra Maulidah	Guru	Jakarta, 17 September 1992
Purnama Vitasari	Guru	Jakarta, 20 Mei 1980
Nur Suci, S.Pd	Guru	Jakarta, 06 Juli 1986
Suci Rokmah, S.Pd	Guru	Jakarta, 30 Agustus 1987

Tabel 4.2 Data Peserta didik RA. .AN - NUR Tahun 2019/2020

No	Nama	Tempat tgl lahir	Nama orang tua	alamat
1	Abu Bakar	China, 4-9-2014	Abdullah. H	Jl.Jeruk Nipis
2	Adeeva Syakieb Ibrahim	Bandung,14-3-2014	Wahyu Ibrahim	Jl.Asem 4
3	Ahmad Aufa Taufikhurrohman	Jakarta , 28-1-2013	Imam Kambali	Jl. Sahabat Baru
4	M.Fikri	Jakarta, 15-2-2013	Sadiyanto	Jl.Palapa 26
5	Aqila Asyira	Jakarta,12-12-2013	Untung Wijaya	Jl.Kepa Duri
6	Delisha Aldari Abyana Triyatno	Jakarta,11-1-2013	Yudhi Triyatno	Duri Kepa Rt 001
7	Hannan Almahri Setiawan	Jakarta, 12-12-2013	Ade Budi Setiawan	Duri Kepa No. 100
8	Ilham Firdaus Rusdi	Jakarta, 26-7-2013	H.Rusdi	Kamp.Guji
9	Keanu Gavriel Hensy	Jakarta, 12-5-2013	Hendrik Gemiano	Jl.Guji Baru No.114
10	Khanza Maleeka Ufaira	Jakarta, 15-11-2013	Ahmad Arifin	Jl.Guji Baru Rt 002
11	Khayla Almira Fajrina	Jakarta, 25-5-2013	Istari	Jl.Guji Baru No.58
12	Muhammad Hafiz	Jakarta, 30-9-2013	Prio Tri Wisono	Jl.Jeruk Nipis
13	Natasya Putri Alifah	Jakarta,19-10-2013	Sofyan Hadi	Gg.H.Baing
14	Raisha Anindita Akila Khansa	Jakarta, 26-5-2013	Tarjono	Jl.Asem Raya No.2
15	Yuvika Anggraeini	Jakarta, 28-9-2013	Suntono	Jl.Duta Bantu

Setelah peneliti melakukan tindakan kelas yang dimulai dari mempersiapkan bahan-bahan atau media pelaksanaan pembelajaran di kelas yang digunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), setelah memahami kerangka teoritis dan metode yang dilaksanakan. Peneliti melakukan kegiatan prasiklus, 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan alokasi waktu setiap pertemuan 45 menit. Penelitian dilakukan dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data yang diperoleh berupa data observasi hasil pengamatan dalam proses pembelajaran untuk masing – masing siklus. Data observasi diambil dari tindakan anak dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di RA An – Nur, Jakarta Barat .

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) diawali dengan kegiatan observasi terhadap motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di RA An – Nur. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran di RA An – Nur dalam bidang motivasi belajar pada anak kelompok A usia 4-5 tahun belum berkembang secara optimal. Metode yang digunakan guru dalam pengembangan motivasi belajar anak kurang menarik. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan siklus yang menjadi prasiklus, siklus I, siklus II.

1. Prasiklus

Sebelum melakukan siklus I, peneliti melakukan tahapan prasiklus yang dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Agustus 2019. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain minta izin melaksanakan penelitian di RA An – Nur, mengumpulkan data subjek penelitian serta melihat motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun melalui observasi pada peserta didik kelompok A. Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan yang sedang dilaksanakan adalah motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun dengan metode bernyanyi. Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus, diperoleh daftar nilai motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun terlihat dalam tabel.

Tabel 4.1 Data Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 tahun Tahapan Prasiklus

No	Nama	Indikator					Jml	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5			
1	Khanza Maleeka	3	3	3	2	2	13	2.6	65
2	Adeeva Syakieb Ibrahim	3	3	3	2	2	13	2.6	65
3	Ahmad Aufa Taufikhurrohman	3	2	2	3	2	12	2.4	60
4	M.Fikri	3	2	2	2	2	11	2.2	55
5	Aqila Asyira	3	2	2	2	2	11	2.2	55
6	Delisha AldariAbyana Triyatno	2	2	2	2	2	10	2	50
7	Hannan Almahri	3	3	3	2	2	13	2.6	65

	Setiawan									
8	Ilham Firdaus Rusdi	2	2	2	2	2	2	10	2	50
9	Keanu Gavriel Hensy	3	3	3	2	2		13	2,6	65
10	Abu Bakar	2	1	1	1	1		8	1,6	40
11	Khayla Almira Fajrina	3	3	2	2	2		12	2.4	60
12	Muhammad Hafiz	3	2	2	2	2		11	2.2	55
13	Natasya Putri Alifah	2	1	2	2	2		9	1,8	45
14	Raisha Anindita Akila Khansa	2	1	2	2	2		9	1,8	45
15	Yuvika Anggraeini	2	1	2	2	1		8	1.6	40
Jumlah		39	31	32	30	28		164	33	815
Rata-rata		2.6	2.1	2.1	2	1.9		8,2	2.2	55
persentase		65	52	53	50	47		55	55	

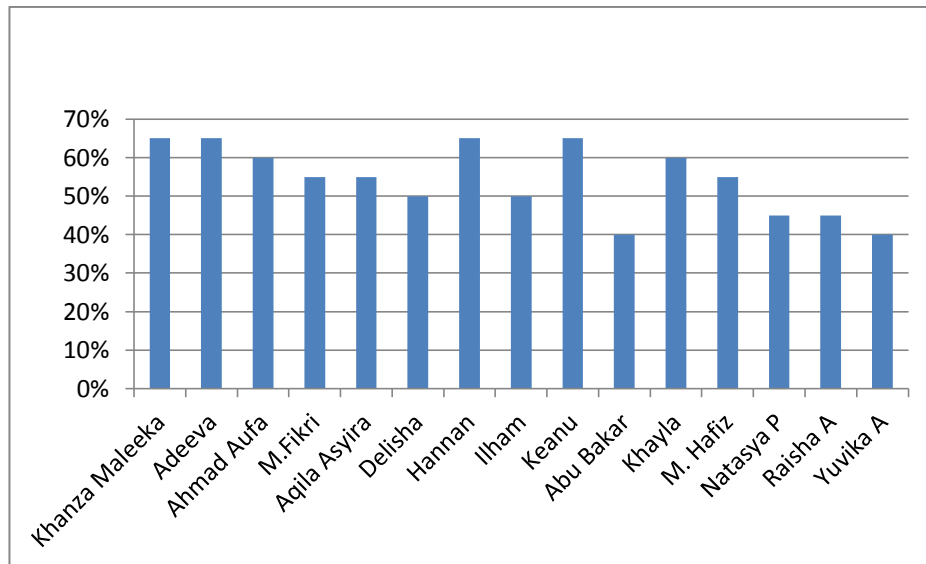
Keterangan indikator

1. Anak mampu fokus belajar mengenal huruf sambil bernyanyi
2. Anak dapat tebak gambar benda sambil bernyanyi .
3. Anak dapat mengembangkan ide yang menarik, mengenal angka, melalui bernyanyi.
4. Anak dapat menghasilkan gagasan yang baru dengan bernyanyi tentang anggota tubuh
5. Anak dapat menciptakan lagu baru yang berbeda dengan tema berbeda bersama temannya.

Keterangan Skor

1. = Belum Berkembang (BB)
2. = Mulai Berkembang (MB)
3. = Berkembang (B)
4. = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Gambar 4.1 Diagram Batang Motivasi Belajar Anak Usia 4-5tahun Prasiklus



Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, persentase yang didapat pada tiap tahapan. Prasiklus ini adalah 55%, dari hasil tersebut maka terlihat motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun di RA An – Nur tahapan pra siklus. Motivasi belum memenuhi target. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan tindakan siklus I, yaitu dimulai pada tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus 1

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan diawali dengan kegiatan motivasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan melalui metode bernyanyi yang meliputi;

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan siklus I sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan siklus pertama.
- 2) Menyiapkan metode bernyanyi dalam memotivasi belajar anak
- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera

b. Tahapan Tindakan

Tahapan tindakan siklus I dalam bentuk metode bernyanyi seraya belajar hingga motivasi belajar pada anak usia 4 – 5 tahun yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan waktu 45 menit telah disesuaikan peneliti di kelas A. Adapun tahapan tindakan pada siklus I sebagai berikut;

1) Pertemuan 1

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Agustus 2019. peneliti memulai kegiatan hari ini dengan mengikuti sekolah bersangkutan, melakukan gerakan fisik sebelum masuk kelas. Selanjutnya peneliti mengenalkan tema, mempersiapkan tempat penelitian, menginformasikan kegiatan belajar seraya bernyanyi.

Peneliti mengamati, Apakah Anak mampu fokus belajar mengenal huruf sambil bernyanyi. Peneliti membagikan media yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan, memberi contoh cara bermainnya. Kemudian anak melakukan kegiatan, sesuai dengan aturan dan mereka terlihat menikmati.

Saat anak melakukan kegiatan peneliti melaksanakan observasi dengan lembar Observasi. dan melihat hasil perkembangan anak, peneliti melakukan evaluasi.

2) Pertemuan 2

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2019. Kegiatan hari ini diawali dengan kegiatan senam sehat ceria, mengucapkan doa-doa harian dan melakukan kegiatan yang sesuai sop. Dilanjutkan dengan masuk kelas, peneliti mempersiapkan tempat untuk melakukan penelitian. Selanjutnya menginformasikan kegiatan yang dilakukan hari ini anak dapat tebak gambar benda sambil bernyanyi.

Peneliti menjelaskan cara bermainnya, membagi kelompoknya serta menyiapkan media yang digunakan. Kemudian anak-anak melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang sudah ada, peneliti melakukan observasi sambil melihat hasil perkembangannya dengan lembar observasi dan mengevaluasi.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2019. Pada pertemuan ke tiga ini, peneliti mengawali kegiatan doa bersama sebelum belajar, menjelaskan tentang tema hari ini. Kemudian menyiapkan tempat untuk melakukan penelitian, posisi tempat berada dikelas. Selanjutnya memberitahukan kegiatan hari ini, Anak dapat mengembangkan ide yang menarik, mengenal angka, melalui bernyanyi.

Peneliti menjelaskan cara bernyanyi sambil olahraga, penjelasan selesai peneliti membagikan kelompok dan permainan dilakukan bergantian, media yang akan digunakan disesuaikan dengan keadaan karena media terbatas. Anak mempraktekan sesuai yang dijelaskan peneliti. Ketika anak sedang melakukan aktivitas bernyanyi tentang mengenal angka. peneliti melakukan observasi dengan lembar observasi dan melanjutkan untuk mengevaluasi perkembangan anak. Kegiatan bernyanyi mengenal angka sambil olahraga, setelah selesai anak melanjutkan dengan kegiatan makan bersama.

c. Pengamatan

Tahapan selanjutnya pengamatan atau tahapan observasi tindakan, peneliti melakukan observasi proses kegiatan dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia 4 – 5 tahun, apakah tindakan yang dilakukan sesuai yang telah direncanakan. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar anak usia 4 – 5 tahun cenderung meningkat, walaupun peningkatan tersebut belum

maksimal. Observasi yang dilakukan menghasilkan perkembangan sesuai harapan.

Tabel 4.2 Data Motivasi Belajar Anak Usia 4-5tahun Tahapan Siklus I

No	Nama	Indikator					Jml	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5			
1	Khanza Maleeka	4	3	3	3	2	15	3	75
2	Adeeva Syakieb Ibrahim	3	3	3	2	3	14	2.8	70
3	Ahmad Aufa Taufikhurrohman	4	3	3	2	2	14	2.8	70
4	M.Fikri	4	3	3	2	2	14	2.8	70
5	Aqila Asyira	4	3	2	2	2	14	2.8	70
6	Delisha AldariAbyana Triyatno	3	3	2	2	2	12	2.4	60
7	Hannan Almahri Setiawan	3	3	3	3	2	14	2.8	70
8	Ilham Firdaus Rusdi	3	3	2	2	2	12	2.4	60
9	Keanu Gavriel Hensy	4	3	3	2	2	14	2.8	70
10	Abu Bakar	3	2	2	2	2	11	2.2	55
11	Khayla Almira Fajrina	4	3	3	3	2	15	3	75
12	Muhammad Hafiz	3	3	3	2	2	13	2.4	60
13	Natasya Putri Alifah	3	2	2	2	2	11	2.2	55
14	Raisha Anindita Akila Khansa	3	2	2	2	2	11	2,2	55
15	Yuvika A	3	2	2	2	2	11	2,2	55
Jumlah		51	41	38	33	31	194	38.8	970
Rata-rata		3.4	2.7	2.5	2.2	2.1	9,7	2.6	65
Persentase		85	68	63	55	52	65	65	

Keterangan skor

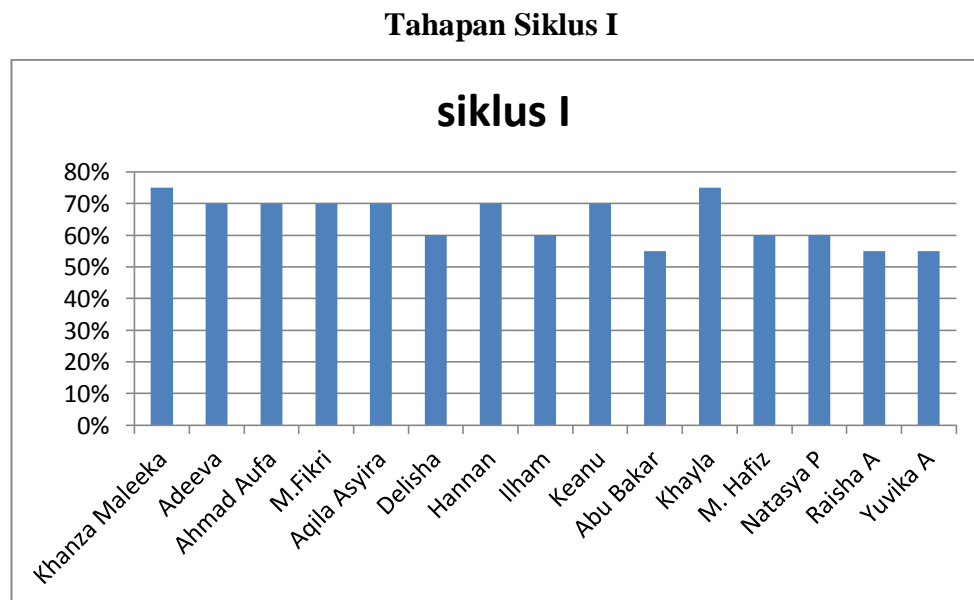
1. = Belum Berkembang (BB)

2. = Mulai Berkembang (MB)
3. = Berkembang (B)
4. = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Keterangan indikator

1. Anak mampu fokus belajar mengenal huruf sambil bernyanyi
2. Anak dapat tebak gambar benda sambil bernyanyi .
3. Anak dapat mengembangkan ide yang menarik, mengenal angka, melalui bernyanyi.
4. Anak dapat menghasilkan gagasan yang baru dengan bernyanyi tentang anggota tubuh
5. Anak dapat menciptakan lagu baru yang berbeda dengan tema berbeda bersama temannya.

Gambar 4.2 Diagram Batang Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 tahun



d. Tahapan Refleksi

Setelah melakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti mengadakan refleksi tindakan yaitu mengkaji sejauh mana ketercapaian motivasi belajar anak melalui kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi

yang telah dilakukan. inti dari tahapan ini adalah untuk melakukan perbandingan antara peningkatan motivasi belajar anak usia 4-5tahun melalui bernyanyi sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberikan tindakan dalam siklus I. Ternyata terdapat peningkatan sebesar 10% dari tahapan pra siklus dengan persentase sebesar 55% menjadi 65% pada siklus I.

Dari hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti. Kendala yang dihadapi anak kelompok A lebih banyak anak yang baru. Dalam bernyanyi belum terlatih, selanjutnya peneliti akan melaksanakan tindakan penelitian tahapan siklus II.

Peneliti melakukan persiapan penelitian tahapan siklus II. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan agar target yang direncanakan dapat tercapai.

2. Siklus II

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan diawali dengan memperkenalkan motivasi belajar anak dengan bernyanyi, Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan membuat perencanaan tindakan melalui bernyanyi yang meliputi:

1. Membuat satuan perencanaan tindakan siklus II sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan kedua.
2. Menyiapkan benda, huruf, angka
3. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi
4. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

b. Tahapan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam bentuk peningkatan motivasi belajar anak usia 4-5tahun yang dilaksanakan 3 kali pertemuan, yang waktunya 45 menit telah disesuaikan peneliti dikelompok A. Adapun tahapan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut;

- 1) Pertemuan 1

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019. Peneliti memulai kegiatan hari ini dengan berbaris, mengucapkan do'a-do'a harian dan surat-surat pendek, sebelum masuk kelas melakukan gerakan dengan mengikuti aba-aba dari guru.

Peneliti mempersiapkan tempat untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini bernyanyi dengan mengenal anggota tubuh. Kemudian peneliti menjelaskan cara bermainnya tahapan demi tahapan. Selanjutnya membagi kelompok dan satu persatu main bergantian. Ketika anak sedang melaksanakan permainan, peneliti mengobservasi anak-anak dengan lembar observasi dan melihat perkembangan anak, kemudian peneliti melakukan evaluasi.

2) Pertemuan 2

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 02 September 2019. Kegiatan pembelajaran pada hari ini diawali dengan kegiatan gerak dan lagu, mengucapkan do'a, mengucapkan surat-surat pendek. Kemudian masuk kelas peneliti mempersiapkan tempat untuk penelitian. Selanjutnya menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, yaitu permainan bernyanyi .

Peneliti mendemonstrasikan cara bernyanyi seraya bermainnya, kemudian membagikan media dan alat yang dibutuhkan selanjutnya anak-anak melakukan kegiatan. Ketika anak melakukan tindakan peneliti mengobservasi dengan lembar observasi dan melihat perkembangan anak kemudian peneliti melakukan evaluasi.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ini dilakukan pada hari, Rabu, 04 September 2019. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti mengawali dengan kegiatan do'a bersama sebelum belajar dan melakukan gerakan fisik serta penjelasan tema hari ini yaitu bernyanyi bermain angka

Peneliti menyiapkan tempat penelitian, mendemonstrasikan cara bernyanyi bermain angka. Setelah itu membagi kelompok dalam bermain angka dan bermain masing – masing praktek bergantian, ketika anak melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi dengan lembar observasi, melihat perkembangan, mencatatnya dan Peneliti melakukan evaluasi.

c. Pengamatan

Tahapan selanjutnya adalah pengamatan atau observasi tindakan. Pada tahapan ini melakukan observasi proses kegiatan dengan metode bernyanyi menggunakan format observasi yang telah disusun untuk melihat apakah tindakan yang diberikan sesuai dengan yang direncanakan.

Sebelum observasi kelas, peneliti observasi anak dengan kolabor (bu cici) Guru Kelas usia 4 – 5 tahun. Setiap anak berbeda dalam menyerap pembelajaran, untuk mengetahui anak satu persatu dengan cara mewawancara anak.

Memotivasi belajar anak usia 4 -5 tahun yang berbeda – beda, satu dengan yang lainnya agar mudah dengan metode bernyanyi, akan terlihat mulai dari prasiklus hingga siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak meningkat walaupun peningkatannya sudah mencapai maksimal tetapi belum sempurna adapun observasi yang dilakukan menghasilkan data.

Tabel 4.3 Data Motivasi Belajar Anak Usia 4-5tahun Tahap Siklus II

No	Nama	Indicator					Jml	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5			
1	Khanza Maleeka	4	4	3	3	3	17	3,4	85
2	Adeeva Syakieb	4	3	4	3	3	17	3,4	85
3	Ahmad Aufa	4	3	3	3	3	16	3,2	80

4	M.Fikri	4	3	3	4	3	17	3,4	85
5	Aqila Asyira	4	3	3	3	3	16	3,2	80
6	Delisha A	4	3	3	3	2	15	3	75
7	Hannan A	4	4	3	3	3	17	3,4	85
8	Ilham F	3	4	3	3	2	15	3	75
9	Keanu	4	4	3	3	3	17	3,4	85
10	Abu Bakar	3	3	2	3	2	13	2,6	65
11	Khayla	4	4	3	3	3	17	3,4	85
12	M. Hafiz	3	4	4	3	3	16	3,2	85
13	Natasya Putri	3	3	3	3	3	15	3	75
14	Raisha A	3	4	3	3	2	15	3	75
15	Yuvika A	3	3	3	3	2	14	2,8	70
Jumlah		54	52	46	43	40	237	47,4	1190
Rata-rata		3,6	3,5	3,1	2,9	2,7	15,8	3,16	79
Persentase		90	87	77	72	67	79	79	

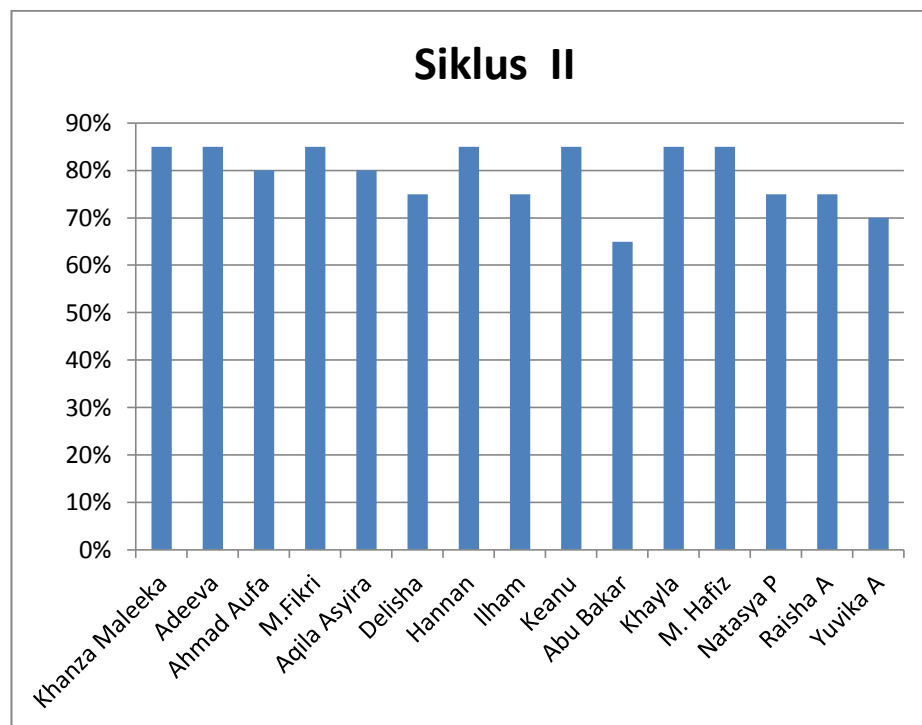
Keterangan Skor

1. = Belum Berkembang (BB)
2. = Mulai Berkembang (MB)
3. = Berkembang (B)
4. = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Keterangan indikator

1. Anak mampu fokus belajar mengenal huruf sambil bernyanyi
2. Anak dapat tebak gambar benda sambil bernyanyi .
3. Anak dapat mengembangkan ide yang menarik, mengenal angka, melalui bernyanyi.
4. Anak dapat menghasilkan gagasan yang baru dengan bernyanyi tentang anggota tubuh
5. Anak dapat menciptakan lagu baru yang berbeda dengan tema berbeda bersama

Gambar 4.3 Diagram Batang Motivasi Belajar Anak 4-5tahun
Tahapan Siklus II



Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, persentase yang didapat pada tahapan siklus II ini adalah 79%, dari hasil tersebut mengalami peningkatan dan sudah mencapai target yang diinginkan.

d. Refleksi

Setelah melakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan tindakan, peneliti mengadakan refleksi tindakan, yaitu mengkaji sejauh mana ketercapaian peningkatan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun. Inti dari tahapan ini adalah untuk melakukan perbandingan antara motivasi belajar anak pada siklus I dengan tindakan siklus II, ternyata terdapat peningkatan sebesar 14% dari tahapan siklus I dengan persentase 65% menjadi 79% pada siklus II.

Dari hasil tersebut sudah memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti walaupun belum maksimal. Kendala yang dihadapi karena anak yang diteliti anak yang baru masuk sekolah dengan waktu yang sesingkat itu tidak mudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

D. Pembahasan

1. Hasil Analisis Data

a. Analisis Data Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tahapan prasiklus, motivasi belajar anak mulai berkembang tetapi masih ada beberapa anak yang belum berkembang. Dari hasil pengamatan anak yang belum berkembang yaitu anak yang nilainya paling terendah yaitu Abu Bakar, karna Abu Bakar masih tergolong anak yang baru, Abu Bakar anak yang pendiam dan anak ini baru pindah negara juga. Abu Bakar memang dari komunikasi dengan berbahasa Indonesia belum lancar begitu pula keluarganya. Pada saat prasiklus ada anak yang tidak mau ikut bermain, ada yang belum berani atau masih malu. Hasil observasi data prasiklus perkembangan kemampuan berhitung awal anak persentase yang dicapai anak yang tertinggi 65% dan hasil yang terendah 40% dari data itu maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan tahapan siklus.

b. Analisis data siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, motivasi belajar anak sudah meningkat mencapai 66%. Dari hasil sebelumnya hanya memperhatikan, belum mau mengikuti gerakan dan menyanyi bersama yang dicapai anak yang mendapatkan nilai yang terendah yaitu ada 4 anak sebesar 55% hal ini anak dikarenakan belum mampu mengenal angka. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai tertinggi mulai mengenal huruf dengan benda walaupun belum sempurna tetapi dalam hal bernyanyi dalam mengenal anggota tubuh masih dibimbing oleh guru. Persentase yang dicapai anak sebesar 75%. Yang

menandakan motivasi belajar anak melalui bernyanyi berkembang secara optimal. Maka dari hasil pengamatan kemudian peneliti menyimpulkan untuk melanjutkan ke tahapan siklus II.

c. Analisis data siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, motivasi belajar anak sudah meningkat mencapai 79%. Dari hasil yang dicapai anak mendapatkan nilai yang terendah yaitu Abu Bakar sebesar 65% hal ini dikarenakan anak awal mulai mau bernyanyi bukan hanya memperhatikan, dan mengikuti gerakan dengan bernyanyi anak akan termotivasi untuk belajar walau masih dibantu oleh guru, sedangkan anak yang mendapatkan nilai tertinggi sudah dapat termotivasi belajarnya walaupun belum sempurna dan mendapatkan nilai sebesar 85%. Yang menandakan sebagian anak sudah mulai dapat termotivasi dalam belajar dengan bernyanyi terlihat dari hasil pengamatan dan analisa peneliti untuk mengakhiri penelitian ini.

2. Interpensi Hasil Penelitian

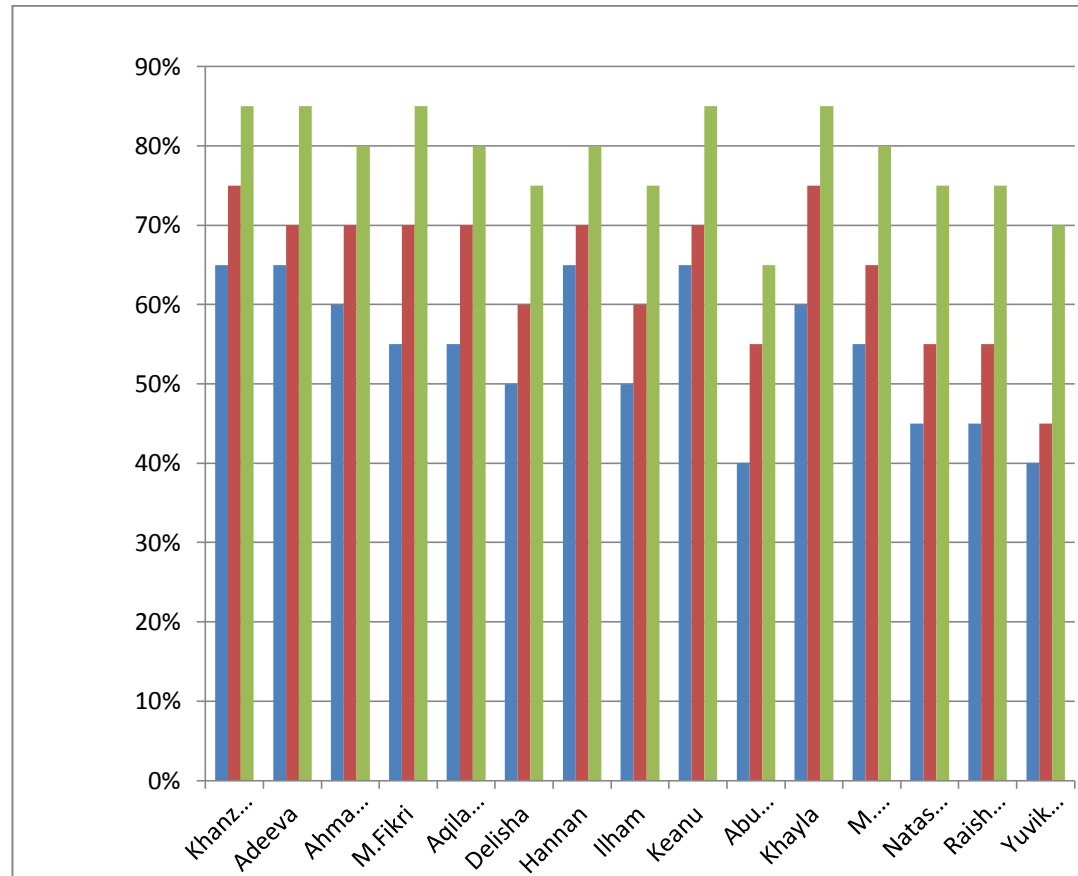
**Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Peningkatan Motivasi Belajar Anak
Kelompok A (usia 4-5 tahun)**

No	Nama	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Khanza Maleeka	13	65	15	75	17	85
2	Adeeva Syakieb Ibrahim	13	65	14	70	17	85
3	Ahmad Aufa Taufikhurrohman	12	60	14	70	16	80
4	M.Fikri	11	55	14	70	17	85
5	Aqila Asyira	11	55	14	70	16	80
6	Delisha AldariAbyana Triyatno	10	50	12	60	15	75
7	Hannan Almahri Setiawan	13	65	14	70	17	80

Gambar 4.4 Diagram Batang Rekapitulasi

8	Ilham Firdaus Rusdi	10	50	12	60	15	75
9	Keanu	13	65	14	70	17	85
10	Abu Bakar	8	40	11	55	13	65
11	Khayla Almira Fajrina	12	60	15	75	17	85
12	Muhammad Hafiz	11	55	13	65	16	80
13	Natasya Putri Alifah	9	45	11	55	15	75
14	Raisha Anindita Akila Khansa	9	45	11	55	15	75
15	Yuvika Angraeini	8	40	11	55	14	70
jumlah		164	815	197	970	237	1197
Rata-rata		8.2	5.5	13.1	65	14.8	79

Data Peningkatan Indikator Motivasi Belajar Anak Kelompok A (Usia 4-5 tahun)



Keterangan

 Pra siklus

Siklus I

Siklus II

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Peningkatan Indikator Metode

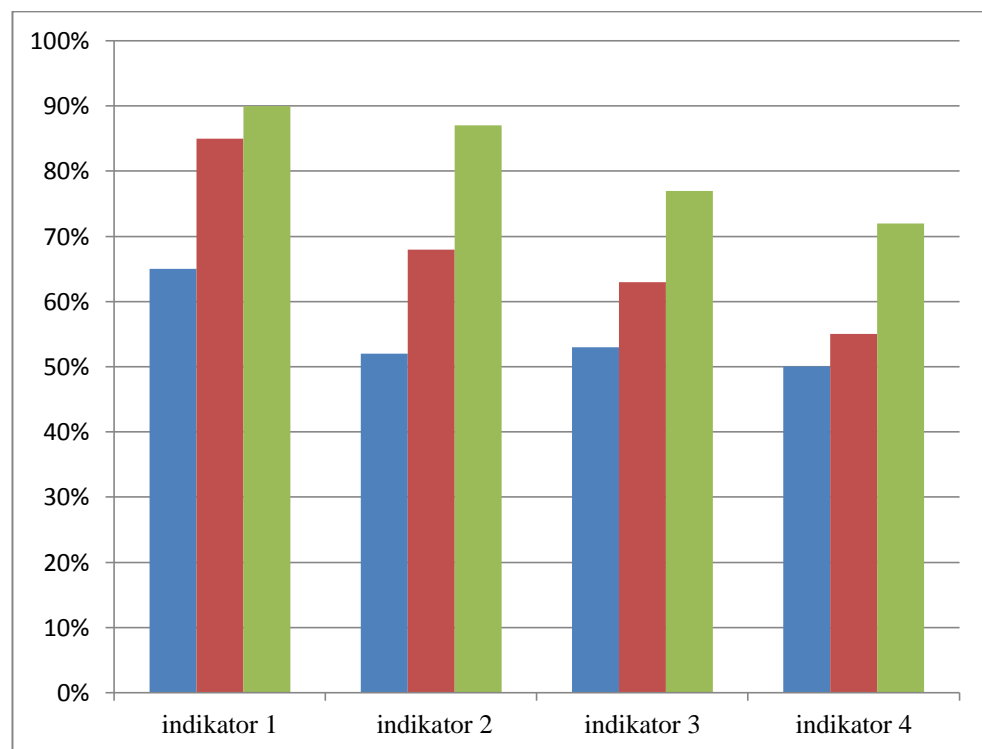
Bernyanyi Kelompok A (Usia 4-5 tahun)

Indikator	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	39	65	51	85	54	90
2	31	52	41	68	52	87
3	32	53	38	63	46	77
4	30	50	33	55	43	72
5	28	47	31	52	40	67
Jumlah	132	220	163	271	195	326
Rata-rata	32	53.4	38.8	64.6	47	78.6

Rekapitulasi persentase kemampuan mengenal angka, huruf dengan bernyanyi dan kemampuan peningkatan motivasi belajar anak usia 4-5

tahun di RA An – Nur, dengan menggunakan metode bernyanyi mengalami peningkatan yang maksimal. Dengan demikian bahwa mengenal angka, huruf anak usia dini dapat kita lakukan dengan metode bernyanyi, selain itu anak dapat mengenal benda yang ada disekitar anak. Dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

Gambar 4.5 Diagram Batang Rekapitulasi Data Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 tahun dengan bernyanyi



Keterangan indikator

pra siklus

siklus I

siklus II

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar anak usia 4-5 tahun melalui metode bernyanyi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran diantaranya, anak mendapatkan penjelasan dari peneliti, pembelajaran dengan metode bernyanyi. Dalam pelaksanaannya anak sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan bernyanyi dan anak bangga dengan permainan belajar sambil bernyanyi ini.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan pengamatan dan tahapan refleksi. Peneliti mendapatkan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Temuan-temuan tersebut adalah motivasi belajar anak meningkat, penerapan kegiatan ini keseluruhannya berhubungan dengan motivasi belajar anak dengan metode bernyanyi. Motivasi belajar anak meningkat setelah dilakukan penerapan kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi dibandingkan sebelum diberikan tindakan. Dari 15 anak yang diteliti 6 diantaranya meningkat sesuai dengan harapan sedangkan 9 anak memiliki peningkatan lebih apa yang diharapkan.

Berdasarkan 5 indikator motivasi belajar anak usia 4-5 tahun yang diteliti seluruh indikator mengalami peningkatan melebihi apa yang diharapkan. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan temuan bahwa anak usia 4-5 tahun sangat tertarik dengan kegiatan belajar sambil bernyanyi. Kegiatan motivasi belajar dengan bernyanyi ini membuat anak tidak jenuh penuh keceriaan, tidak kaku dan selalu mencoba apa yang anak inginkan. Motivasi belajar dengan bernyanyi, anak tidak mendapatkan dilingkungan rumah, orang tua selalu menganggap bernyanyi sendiri hanya asal – asal, kurang menarik sehingga ketika melakukan kegiatan bernyanyi disekolah anak sangat tertarik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dan diperkuat dengan hasil sebagai berikut: Upaya meningkatkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun pada tahap pra penelitian, hasil presentase menunjukkan nilai sebesar 55% dan dinilai belum memenuhi target sehingga peneliti melanjutkan tindakan pada siklus I, pada siklus I nilai presentase menunjukkan peningkatan dengan nilai sebesar 65%, karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang lebih maksimal maka peneliti melanjutkan ke siklus II, Pada siklus II hasil penelitian mengalami peningkatan sebesar 79%, dari hasil tersebut sudah mencapai target yang diinginkan, walau pun belum maksimal. Peneliti menghentikan penelitiannya pada siklus II.

Kendala yang dihadapi karena anak yang diteliti anak yang baru masuk sekolah dengan waktu yang sesingkat itu tidak mudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti mendapatkan temuan bahwa dari 15 anak yang diteliti 6 diantaranya meningkat sesuai dengan harapan, sedangkan 9 anak memiliki peningkatan lebih dari apa yang diharapkan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini
 - a. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan menyediakan lagu – lagu dan gerakan - gerakan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usianya, tidak perlu menyiapkan sarana prasarana yang mahal atau mewah yaitu hanya melalui metode bernyanyi dengan lagu yang menarik bagi anak dan memiliki nilai edukatif.

- b. Untuk memanfaatkan lagu tentang anggota tubuh terutama yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan sehari – hari disekolah.
- c. Hendaknya lembaga memberikan dukungan kepada pendidik ketika menggunakan metode pembelajaran dengan bernyanyi, anak tidak mudah jenuh.

2. Guru

- a. Guru dapat memberikan strategi kegiatan belajar yang bervariasi dan media sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.
- b. Guru hendaknya memiliki pemahaman dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan minat baca pada anak terutama kelompok A (usia4-5 tahun).
- c. Guru memberikan motivasi belajar, dalam pembelajaran anak seperti (*reward*) atau pujian pada setiap perkembangan anak
- d. Guru hendaknya memperhatikan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang diberikan pada anak dari yang mudah, lalu meningkat jadi yang sulit agar anak merasa tertantang ketika belajar
- e. Guru menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran sehingga anak merasa nyaman ketika belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Dalam menyampaikan materi terlebih dahulu disiapkan agar mudah difahami oleh anak didik dengan pelan-pelan dan menggunakan bahasa yang mudah bagi anak didik.
- b. Memilih bernyanyi lagu yang menarik, mudah dimengerti yang sesuai dengan kemampuan perkembangan anak, sehingga isi lagu mudah diingat anak dan sesuai yang diharapkan.
- c. Dalam pemilihan media pembelajaran yang mudah didapat, terutama yang dekat dengan anak, tidak perlu mahal

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI
DI RA ANNUR DURI KEPA
(Penelitian Tidak Kelas di RA AN NUR, Jakarta Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Studi Strata Satu (S.1) Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

DASWATI

NPM : 15.13.20789

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU ALQUR'AN
JAKARTA
2019 M /1441 H**

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang**
- b. Identifikasi Masalah**
- c. Pembahasan Makalah**
- d. Perumusan Masalah**
- e. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
 - 1. Teoritis**
 - 2. Praktis**
- f. Kajian Pustaka**
- g. Metode Penelitian**
- h. Sistematika Penelitian**
- i. Sistematika Penyusunan**

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Pengertian Bernyanyi**
 - 1. Pengertian Metode Bernyanyi**
 - 2. Hubungan bernyanyi dengan motivasi anak usia dini**
 - 3. Manfaat Metode Bernyanyi**
 - 4. Kelebihan dan Kelemahan Bernyanyi**
 - 5. Langkah langkah Metode Bernyanyi**
 - 6. Strategi Pembelajaran melalui Bernyanyi**

B. Pengertian Motivasi Belajar

1. Jenis jenis motivasi belajar
2. Prinsip prinsip motivasi belajar
3. Fungsi motivasi dalam belajar
4. Cara membangkitkan motivasi belajar anak usia dini

C. Pengertian Anak Usia Dini

1. Karakteristik Anak
2. Perkembangan Anak Usia Dini

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat Dan Waktu Penelitian
- B. Metodologi Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Deskripsi Subjek

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Al Qur'an dan terjemahan, QS. An Nahl Ayat 78, Al Jimal, Ali. CV .Penerbit J-art
- Bukhari Umar Hadis Tarbawi, 2014. *Pendidikan dalam perspektif*. Penerbit, Amzah
- Campbell, Don. 2001. *Efek Menyanyi Bagi anak anak; Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan dan Kreativitas Anak Melalui Musik, terj. Alex Tri Kantjono*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Chaniago, Muhammad Alfis. 2012. *Indeks Hadits dan Syarah*. Bekasi: Pustaka Kalbu.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama Psikologi Atitama*. Bandung: Refika Aditama.
- Danar, Santi. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Departemen Agama RI, 2015. *Mulia Qur'an*, Bekasi: Mulia Abadi
- Djamarah, Saeful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Fakhrudin, Arif. 2010. *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Banten: Kalim.
- Gany, Romlah. 2009. *Jurnal Ilmiah Dinamika*. Tangerang: Vip.Co Press.
- H. Idris, Meity, 2014. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, Jakarta PT.:Luxsima

- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya press
- Mukaddimah, Tafsir Al'Usyr. 2009. Al - akhir dari al Qur'an- Al –Karim, Cetakan IV
- Muliana, Dedi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Munir Amir Samsul, 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta : Amzah
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Budaya Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Pasiak, Taufik. 2008. *Revolusi IQ/EQ/SQ*. Bandung: Mizan.
- Rachmati, Yeni. Dan Kurniati Euis, 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak – kanak*, Jakarta: Kencana
- Rasyid, Harun. 2009. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Risaldy, Sabil. 2015. *Bermain Bercerita, dan Bernyanyi bagi anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media
- R., Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Abdullah Ridwan, et Al. 2018. *Penelitian Pendidikan*, Tangerang: Tira Smart
- Satibi, Otib. 2005. *Teori Bernyanyi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian, Cetakan Keenam*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agu.s. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paitem*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Suyantinah,. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Trantanurandi, 2008, *Teori bernyanyi*. Jakarta: Bumi Aksara

Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Waluyo, Adi. 2007. *Pendidikan Penitipan Anak Kelompok Bermain*. Yogyakarta: FIP UNY

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press.